# KONSEP POTENSI DIRI MANUSIA (STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN IBRAHIM ELFIKY DALAM BUKU PERSONAL POWERDAN ARY GINANJAR AGUSTIANDALAM BUKU RAHASIA SUKSES MEMBANGUN KECERDASAN EMOSI DAN SPIRITUAL (ESQ) BERDASARKAN 6 RUKUN IMAN DAN 5 RUKUN ISLAM

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**VINA NIHAYATUL KHUSNA**

**NIM. 210312275**

**JURUSAN TARBIYAH**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**

**(STAIN) PONOROGO**

**2016**

# ABSTRAK

Khusna, Vina Nihayatul. 2016. Konsep Potensi Diri Manusia (Studi Komparasi Pemikiran Ibrahim Elfiky dalam buku Personal Power dan Ary Ginanjar Agustian dalam buku Rahasia sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam. Program Studi Pendidikan Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, Pembimbing Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd

Kata kunci: Potensi diri, Kecerdasanemosi, Kecerdasan Spiritual

Manusia memiliki kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, begitupun dengan tingkat kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.Dalam buku Ibrahim Elfiky yang berjudul Personal Power dan Ary Ginanjar Agustian yang berjudul Rahasia sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam, memiliki pandangan tentang sebuah konsep potensi diri yaitu sama-sama berpandangan bahwa setiap manusia harus selalu berpikir positif dan mancurahkan semua bakat serta kemampuan dengan baik.

Berawal dari penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut; (1) bagaimana konsep potensi diri manusia menurut Ibrahim Elfiky dalam bukuPersonal Power? (2) bagaimana konsep potensi diri manusia menurut Ary Ginanjar Agustian dalam buku Rahasia sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)? (3) bagaimana persamaan dan perbedaan dari potensi diri manusia menurut Ibrahim Elfiky dalam buku Personal Power dengan Ary Ginanjar Agustian dalam buku Rahasia sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ?

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni kajian pustaka atau library research.Adapun teknik pengumpulan data diperoleh melalui teknik dokumenter yaitu: teknik dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain. Analisis data dalam kajian pustaka (Library research) ini adalah analisis isi (content analysis) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa atau analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (replicable) dengan memperhatikan konteksnya.

Dari hasil analisa penelitian ini, dapat disimpulkan:Konsep Potensi diri manusiadalam buku Personal Power karya Ibrahim Elfiky terdapat tujuh kekuatan pribadi, kemudiankonsep Potensi diri manusia dalam buku Rahasia Sukses Membangun Keceradasn Emosi dan Spiritual (ESQ) berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam karya Ary Ginanjar Agustian dapat disimpulkan bahwa yang utama dalam pengembangan potensi diri cenderung kepada kecerdasan emosi dan spiritual yang terkait antara ihsan, rukun iman dan rukun Islam.

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia, tidak lepas dari yang namanya sebuah kemampuan apa yang dimiliki. Semua tergantung dengan kondisi dan keadaan diri manusia tersebut. Untuk membangun sebuah kemampuan diri perlu hal-hal teknis seperti kepercayaan diri, kejujuran, berfikir positif, selalu menghasilkan sebuah karya, berinovasi, dan lain sebagainya. Seseorang yang tidak memiliki apa-apa kecuali kemampuan diri yang baik, maka kehidupannya akan selalu mengambang. Ini dikarenakan bahwa seseorang tersebut kehidupannya hanya disetir oleh sebuah logika sesaat bukan dijalankan sesuai dengan pikiran yang positif dan hati yang tenang. Kendala demi kendala yang membelenggu pada diri manusia hendaknya menjadi tolok ukur bagaimana dapat dikembangkan dengan baik, dapat disesuaikan dengan diri masing-masing.

Setiap orang pasti memiliki sebuah keinginan dan sebuah hasrat. Hasrat merupakan upaya untuk membentuk sesuatu menjadi ideal menurutnya. Munculnya hasrat dikarenakan adanya dorongan dari ego masing-masing sebagai manusia normal, yang mampu menggunakan sifat kemanusiaannya, tentu akan selalu berfikir dan berusaha agar menjadi orang

yang baik. Keinginan "baik" ini juga merupakan produk ego dasar manusia yang bersumber dari *"suvival spirit"* atau biasa disebut dengan "naluri mempertahankan hidup". Manusia selalu termotivasi untuk mempertahankan hidup dan terus mengembangkannya menjadi lebih baik lagi. Pribadi yang bersemangat dan mau berusaha keras dengan fondasi pengetahuan dan wawasan yang dimiliki akan memudahkannya dalam melihat mana yang baik bagi kehidupannya. Ia juga akan lebih mudah menentukan pilihan dalam kehidupannya. Mudah menyerah bukanlah sikap yang akan dilakukannya. Ia akan terus berusaha untuk mengubah kehidupannya lebih baik lagi.[1]

Sama dengan halnya sebuah potensi diri setiap manusia harus menggali setiap kemampuan yang dimilikinya agar menjadi manusia yang lebih baik lagi. Karena penggalian sebuah potensi yang ada didalam diri manusia membutuhkan sebuah proses yang sungguh-sungguh agar ditemukan sebuah bakat atau sebuah kemampuan. Hal ini bisa diasah ketika manusia masih berusia dini, misalnya saja jika orang tua memiliki buah hati maka sedini mungkin dapat diketahui kemampuan yang dimiliki oleh sang anak. Kemudian orang tua mengembangkannya dan selalu mendukung apa yang dilakukan oleh anak serta selalu memberi motivasi untuk membangkitkan hal-hal yang positif dalam diri sang anak. Pribadi yang cerdas bukan berarti yang selalu diukur dari segi intelektual saja, namun dari segi pola pikir dan pengembangan kemampuan yang ada didalam diri manusia. Ingkat emosional

[1]Khalifi Ilyas, Winning Personality(Kepribadian Sang Juara). (Yogyakarta: Garailmu, 2009) 9-11.

dan religiusitas mampu mendorong daya dan kemampuan yang dimiliki manusia.

Manusia itu memiliki kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual. Hanya manusia yang memiliki lapisan otak neo-cortex, yaitu sebuah alat bantu pemberian Tuhan yang memiliki kemampuan berfikir rasional dan logis (IQ), hanya manusia yang mampu bekerja sebagai khalifah dimuka bumi. Makhluk lain tidak mungkin memilki lapisan otak neo-cortex ini, akibatnya mereka tidak memiliki kecerdasan intelektual seperti yang dimiliki manusia. Juga pada otak limbic, sebagai fungsi kecerdasan emosional (EQ), dan God Spot pada temporal lobe untuk kecerdasan spiritual (SQ), sehingga manusia memiliki logika yang rasional, perasaan sebagai penghindar atau radar dan suara hati sebagai pembimbing dan autopilot berupa drive (kehendak) dan value (nilai). Pada dimensi spiritual diajari esensi nama/sifat Allah.[2]

Misalnya faktor utama yang paling krusial dalam mengenali sebuah kemampuan diri atau potensi diri seseorang yaitu kepribadian. Kepribadian diartikan sebagai kepribadian yang menarik dan kepribadian yang membosankan. Kepribadian yang menarik atau yang subur (lot of personallity), menggambarkan suatu sosok uang memiliki sifat: mudah menarik simpati orang, mengesankan, berbudi pekerti, sopan santun,

[2]Ary Ginanjar Agustian, Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ POWER Sebuah Inner Journey melalui Ihsan. (Jakarta: Arga, 2003), 96-98.

memberikan kesan pertama yang baik. Kepribadian yang membosankan atau gersang (no personality) menunjukkan adanya sifat-sifat yang tidak disukai orang, membosankan, kurang bersemangat, tidak menarik, tidak mendalam, dan mudah dilupakan.[3]

Jika seseorang sudah mampu mengenali potensi diri atau kemampuan yang dimilikinya, maka orang tersebut dapat dikatakan sebagai pemenang. Pemenang disini dapat diartika sebagai sebuah pencapaian dari pencarian sebuah bakat atau kemampuan karena mampu menggali lebih dalam apa yang ada didalam dirinya. Jadi selain motivasi dari diri sendiri untuk mencapai hal tersebut, motivasi dari keluarga dan lingkungan juga sangat berpengaruh untuk menentukan berjalan tidaknya sebuah keinginan atau hasrat dalam mencapai potensi tersebut.

Kemenangan bukanlah segala-galanya, tetapi perjuangan untuk menang adalah segala-galanya." Kemenangan hanyalah diperuntukkan bagi mereka yang memiliki semangat juang dan selalu berusaha dengan keras. Seandainya ada seseorang yang ada dalam posisi terdesak karena berbagai tekanan hidup maka perjuangan yang harus dilakukan adalah berupaya untuk menetralisir dan menghadapi kondisi tersebut dengan penuh keyakinan. Yakinlah bahwa seseorang tersebut mampu menyelesaikannya dengan baik. Seorang pemenang tidak lepas dari kesadaran untuk bereaksi. Ia akan

[3] Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 134.

menciptakan sebuah aksi (action) yang dapat meringankan tekanan-tekanan dalam hidupnya.[4]

Kita dapat belajar dari sebuah keluarga. Dalam rumah tangga, sikap terbuka dengan segala sesuatu yang terjadi di dalamnya adalah suatu tindakan bijak untuk menciptakan keutuhan rumah tangga itu sendiri. Sikap saling terbuka harus diterapkan di dalamnya baik oleh pihak suami maupun istri. Termasuk masalah yang menimpa seorang anak, semua masalah harus dibicarakan bersama. Sebuah keluarga tidak akan harmonis jika di dalamnya masih ada pembatas antara anggota keluarga. Pembatas ini justru akan menimbulkan kecurigaan dan prasangka yang pada akhirnya akan menimbulkan perpecahan pada keluarga itu sendiri. Maka dari itu jadilah pribadi yang kompetitif. Pribadi yang selalu siap bersaing dan menjadi yang terbaik. Demikian juga dalam kehidupan yang lebih luas. Kita harus menjadi pribadi yang menjadi pemenang dalam seiap aspek kehidupan dan terus mengadakan peningkatan dan perbaikan jalan hidup. Jadilah pemenang yang disenangi banyak orang.

Segala sesuatu yang dilakukannya harus berkesinambungan antara yang satu dengan yang lainnya. Dimulai dari pencarian pengenalan bakat atau kemampuan yang dimiliki kemudian ditunjang dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi seperti adanya kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional. Dari ketiga tersebut mampu berjalan

[4]Khalifi Ilyas,Winning Personallity.(Kepribadian Sang Juara). 12.

beriringan dan memberikan dampak terhadap diri manusia dalam proses mengenali potensi diri manusia. Jika semua sudah berjalan dengan baik dan ada faktor pendukung lainnya seperti dorongan diri sendiri untuk selalu berfikir maju dan dorongan dari keluarga serta lingkungan, maka manusia tersebut layak dikatakan sebagai pemenang. Pemenang karena memiliki pribadi yang baik dan positif karena mampu mengenali potensi apa saja yang dimilikinya.

Kemudian antara sebuah ESQ dan kekuatan pribadi yang ada didalam diri manusia memliki sisi yang berbeda apabila menggali sebuah potensi diri pada manusia. Ada hal yang menarik dari buku karya Ibrahim Elfiky yang berjudul Personal Power, yaitu sebuah buku yang memberikan inspirasi bagi manusia untuk selalu memikirkan hidup yang lebih baik karena memiliki kekuatan yang positif. Karena jenis pikiran positif inilah yang paling baik dan paling kuat karena tidak terpengaruh oleh ruang, waktu, dan pengaruh, lainnya. Ia telah menjadi kebiasaan. Ada masalah atau tidak, selalu bersyukur kepada Allah. Selanjutnya, berpikir mencari solusi dari segala kemungkinan hingga pikiran itu menjadi kebiasaan hidupnya. Orang yang memiliki kepribadian semacam ini akan menjalani hidup dengan damai, tenang, dan bahagia.[5]

[5] Ibrahim Elfiky, Terapi Berpikir Positif.Terj.Khalifurrahman Fath & M.Taufik.(Jakarta: Zaman, 2009), 216.

Lalu dalam buku karya Ary Ginanjar Agustian yang berjudul Rahasia sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam memiliki kuallitas yang baik karena sebagai best seller dan banyak orang yang suka serta dapat membangun suatu prinsip hidup atau karakter berdasarkan rukun Iman dan rukun Islam sehingga diharapkan akan tercipta suatu kecerdasan emosi dan spiritual sekaligus langkah pelatihan yang sistematis dan jelas.[6] Karena kedua hal tersebut memiliki pesan positif yang sangat berpengaruh bagi manusia karena tanpa adanya kecerdasan emosi dan spiritual tidak akan berjalan seimbang dalam menggali potensi diri.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul **Konsep Potensi Diri Manusia (Studi Komparasi Pemikiran Ibrahim Elfiky dalam buku Personal Power dan AryGinanjar Agustian dalam buku Rahasia sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam.**

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep potensi diri manusia menurut Ibrahim Elfiky dalam bukuPersonal Power?

[6] Ibid.,Ary Ginanjar Agustian, Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ POWER Sebuah Inner Journey melalui Ihsan, 39.

2. Bagaimana konsep potensi diri manusia menurut Ary Ginanjar Agustian dalam buku Rahasia sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan dari potensi diri manusia menurut Ibrahim Elfiky dalam buku Personal Power dengan Ary Ginanjar Agustian dalam buku Rahasia sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis konsep potensi diri manusia menurut Ibrahim Elfiky dalam buku Personal Power.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis konsep potensi diri manusia menurut Ary Ginanjar Agustian dalam buku Rahasia sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis persamaan dan perbedaan konsep potensi diri manusia menurut Ibrahim Elfiky dalam buku Personal Power dengan Ary Ginanjar Agustian dalam buku Rahasia sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam.

## D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini akan diperoleh sebuah konsep yang menjelaskan tentang Potensi diri manusia menurut Ibrahim Elfiky dan Ary Ginanjar Agustian serta memberikan kontribusi untuk menambah wawasan dan memperluas khasanah pengetahuan.

2. Secara praktis

a. Bagi pendidik atau tenaga pengajar, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah pertimbangan untuk mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran yang dilakukan di Sekolah maupun Madrasah.

b. Bagi peneliti dapat digunakan untuk menambah wawasan terkait potensi diri manusia agar mampu mengetahui serta membandingkan antara potensi diri manusia yang satu dengan yang lainnya.

## E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dapat diartikan sebagai proses mengkaji atau melakukan telaah terhadap hasil penelitian terdahulu yang topiknya serupa. Yang salah satu tujuannya untuk mendapatkan gambaran serta kepastian, bahwa penelitian yang dilakukan peneliti, dan bukan berupa plagiat atau duplikat.[7] Serta mampu menginformasikan kepada diri sendiri dan pada

[7]Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, (Ponorogo: Lembaga Penerbitan dan Pengembangan Ilmiah STAIN Ponorogo, 2002), 32.

pembaca hasil-hasil studi yang berkaitan erat dengan topik penelitiannya.[8] Telaah terdahulu dalam penelitian ini mengambil 2 telaah terdahulu dari penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini meskipun hanya sedikit.

Pertama, Imam Banjuri yang berjudul Studi Komparasi antara Konsep Penddikan Anak menurut Al-Zarnujiy dan Zakiyah Daradjat. Kesimpulan dari skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif yang disajikan dalam bentuk komparasi. Dalam hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa Al-Zarnujiy dan Zakiyah Daradjat berbeda dalam masalah tujuan pendidikan Islam, kurikulum, metode pengajaran, dan alat-alat pendidikan.

Kedua, M. Zunaidul Muhaimin yang berjudul Studi Komparasi antara Konsep Pendidikan menurut Paulo Freire dengan Konsep Pendidikan menurut Fazlur Rahman. Kesimpulan dari skripsi ini adalah skripsi ini termasuk pemikiran tokoh yang disajikan dalam bentuk komparasi. Berdasarkan hasil data yang terkumpul pemikiran tentang pendidikan antara Paulo Freire dan Fazlur Rahman terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya dari segi materi, yaitu keduanya berpendapat bahwa yang dibutuhkan oleh peserta didik adalah tentang ilmu kealaman dan ilmu tentang sosial meskipun tidak sama rujukannya. Kemudian perbedaannya, tentang tujuan pendidikan Paulo Freire

[8] Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif (Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu). (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 122.

lebih menekankan pada pembebasan sedangkan Fazlur Rahman adalah pembaharuan.

Dari hasil telaah terdahulu yang disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa belum ada judul yang meneliti tentang komparasi antara Ibrahim Elfiky dengan Ary Ginanjar Agustian atau meneliti tentang mengenali potensi diri manusia. Jadi, sejauh ini persamaannya dengan judul tersebut dengan judul penulis yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan disajikan dalam bentuk komparasi pemikiran antar tokoh. Dengan demikian, penulis beranggapan bahwa penelitan yang dilakukan pada kali ini merupakan penelitian yang benar-benar baru, dan bukan hasil plagiat atau yang lainnya.

## F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam hal ini Moloeng menjelaskan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[9] Dalam konteks pendekatan kualitatif, elemen atau unsur-unsur utama sebagai isi (content) dari rancangan penelitian pada umumnya adalah (1) konteks penelitian, (2) fokus kajian, (3) tujuan penelitian, (4) ruang lingkup dan setting penelitian, (5) perspektif teoritik dan kajian pustaka,

[9] Lexi J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 03.

serta (6) metode yang digunakan.[10] Peneliti melakukan kajian terhadap perbandingan antara konsep potensi diri manusia menurut Ibrahim Elfiky dalam buku Personal Power dengan Ary Ginanjar Agustian dalam bukuRahasia sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam.

2. Jenis Penelitian

Kemudian jenis penelitian ini adalah kajian pustaka atau library research yang berarti telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Dalam hal ini bahan-bahan pustaka diberlakukan sebagai sumber ide untuk menggali pemikiran atau gagasan baru, sebagai bahan dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang telah ada, sehingga kerangka teori baru dapat dikembangkan atau sebagai dasar pemecahan masalah.[11] Serta dibangun dengan menggunakan metode berfikir deskriptif analisis, yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan-catatan atau dokumen sebagai sumber data.[12] Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana mengenali konsep potensi diri manusia (studi komparasi pemikiran Ibraim Elfiky dalam buku Personal Power dengan Ary Ginanjar Agustian dalam

[10] Burhan Bungin, Analisis Data Penenlitian Kualitatif. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 39.
[11] Jurusan Tarbiyah STAIN, Buku Pedoman Penulisan Skripsi. (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2015), 53.
[12] Nurul Zuriah, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 50.

bukuRahasia sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam.

3. Data dan Sumber Data

a. Data Penelitian

Sumber data utama yang dijadikan bahan-bahan dalam penelitian ini berasal dari bukunya Ibrahim Elfiky dengan judul Personal Power dan dari bukunya Ary Ginanjar Agustian yang berjudul Rahasia sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam. Dan literatur lain yang ada kaitannya dengan judul tersebut.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1) Sumber primer

Sumber primer yaitu hasil-hasil penelitian atau tulisan-tulisan karya peneliti atau teoritisi yang orisinil.[13] Sumber data primer yang digunakan adalah bukunya Ibrahim Elfiky yang berjudul Personal Power dan bukunya Ary Ginanjar Agustian yang berjudul Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam.

2) Sumber Sekunder

[13]Ibnu Hadjar, Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 83.

Sumber sekunder adalah bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh seorang penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan atau berpartisipasi langsung dalam kenyataan yang dideskripsikan. Dengan kata lain penulis itu bukan penemu teori.[14]

Sumber sekunder meliputi sebagai berikut :

a) Ary Ginanjar Agustian, Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ POWER Sebuah Inner Journey melalui Ihsan. Jakarta: Arga, 2003.
b) Ibrahim Elfiky, Terapi berpikir positif. Jakarta: Ibrahim Elfiky International Enterorices Inc, 2008.
c) Ibrahim Elfiky, Terapi Positive Thinking. (Mengontrol Otak untuk Sehat Jiwa dan Raga) .Jogjakarta: Hikam Pustaka, 2009.
d) Nana Syaodin Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
e) Danah Zohar dan Ian Marshall, SQ: Spiritual Intellegence the Ultimate Intellegence. London, Vlounbury publishing, 2000.
f) Aprilia Fajar Pertiwi et al, Mengembangkan Kecerdasan Emosi. Jakarta: Yayasan Aspirasi Pemuda, 1997.
g) Alex Tri Kantjino, Mengajarkan Emosional Intellegence pada Anak. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997.

[14]Ibid.,84.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data tentang mengenali potensi diri manusia (studi komparasi antara Ibrahim Elfiky dengan Ary Ginanjar Agustian) diperoleh melalui teknik dokumenter yaitu: teknik dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.[15]

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan: "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.[16] Analisis data dalam kajian pustaka (Library research) ini adalah analisis isi (content analysis) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa atau analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (replicable) dengan memperhatikan konteksnya.[17]

---

[15] Nurul Zuriah, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi.191.
[16] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2013), 245.
[17]Klaus Krippendorff, Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi, terj. Farid Wajidi (Jakarta: Citra Niaga Raja wali, Press, 1993), 15.

Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa teknik analisis isi ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas, dan keabsahannya terjamin baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian. Analisis juga dapat dilakukan terhadap buku-buku teks, baik yang bersifat teoritis maupun empiris. Kegiatan analisis ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan, dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, kegiatan, peristiwa yang ada atau yang terjadi untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil atau dampak dari hal-hal tersebut.[18]

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam skripsi ini, untuk memudahkan penyusunan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu:

Bab pertama, berisi pendahuluan untuk memberikan gambaran secara secara umum dan komprehensif tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tulisan ini. Dari sini pembaca dapat memahami latar belakang

[18] Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 81-82.

masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua,berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari: potensi diri manusia secara umum

Bab ketiga, berisi pendeskripsian tentang konsep potensi diri manusia dalam bukunya Ibrahim Elfiky yang berjudul Personal Power dan dari bukunya Ary Ginanjar Agustian yang berjudul Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam.

Bab keempat, berisi analisa penulis tentang mengenali konsep potensi diri manusia (studi komparasi pemikiran Ibrahim Elfiky dalam buku Personal Power dan Ary Ginanjar Agustian dalam buku Rahasia sukses membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran.

# BAB II

# KAJIAN TEORI

## A. Pengertian Potensi Diri

Kata potensi berasal dari serapan dari bahasa Inggris, yaitu potencial. Artinya ada dua kata, yaitu, (1) kesanggupan; tenaga (2) dan kekuatan; kemungkinan. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, definisi potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya. Intinya, secara sederhana, potensi adalah sesuatu yang bisa kita kembangkan. Dari segi peristilahan, kata potensi berasal dari bahasa Inggris to potent yang berarti keras atau kuat.[19]

Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam didalamnya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut. Dengan demikian potensi diri manusia adalah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang masih terpendam didalam dirinya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia.

Menurut Endra K Pihadhi potensi bisa disebut sebagai kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal.Potensi diri yang dimaksud disini suatu kekuatan yang masih terpendam yang berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri tetapi belum dimanfaatkan dan diolah. Sedangkan Sri Habsari 18 kan, potensi diri adalah kemampuan

[19]Supported by Blogger, Pengertian Potensi Diri - Macam Pengenalan dan Pengukuran, http://artikelpengertianmakalah.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-potensi-diri-macam.html diakes pada tanggal 22 Mei 2015 pukul 23:00

dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik. Sedangkan diri adalah seperangkat proses atau ciri-ciri proses fisik, perilaku dan psikologis yang dimiliki.[20]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa potensi diri adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang masih terpendam dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan jika didukung dengan latihan dan sarana yang memadai.

## B. Jenis-Jenis Potensi Diri

Manusia memiliki beragam potensi diantaranya adalah sebagai berikut:[21]

1. Potensi Berfikir

Manusia memiliki potensi berfikir. Seringkali Allah menyuruh manusia untuk berpikir. Maka berpikir. Logikanya orang hanya disuruh berfikir karena ia memiliki potensi berfikir. Maka, dapat dikatakan bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk belajar informasi-informasi baru, menghubungkan berbagai informasi, serta menghasilkan pemikiran baru.

2. Potensi Emosi

Potensi yang lain adalah potensi dalam bidang afeksi/emosi. Setiap manusia memilki potensi cita rasa, yang dengannya manusia dapat

---

[20]Muchlisin Riadi, Potensi diri.http://www.kajianpustaka.com/2013/10/potensi-diri.htmldiakses tanggal 22 februari 2016, pukul 09:27.
[21]Ibid.,Muchlisin Riadi, Potensi diri.http://www.kajianpustaka.com/2013/10/potensi-diri.htmldiakses tanggal 22 februari 2016, pukul 09:27.

memahami orang lain, memahami suara alam, ingin mencintai dan dicintai, memperhatikan dan diperhatikan, menghargai dan dihargai, cenderung kepada keindahan.

3. Potensi Fisik

Adakalanya manusia memilki potensi yang luar biasa untuk membuat gerakan fisik yang efektif dan efisien serta memiliki kekuatan fisik yang tangguh. Orang yang berbakat dalam bidang fisik mampu mempelajari olah raga dengan cepat dan selalu menunjukkan permainan yang baik.

4. Potensi Sosial

Pemilik potensi sosial yang besar memiliki kapasitas menyesuaikan diri dan mempengaruhi orang lain. Kemampuan menyesuaikan diri dan mempengaruhi orang lain didasari kemampuan belajarnya, baik dalam dataran pengetahuan maupun ketrampilan.

## C. Ciri-ciri Orang yang Memahami Potensi Dirinya

Ciri orang yang memahami potensi dirinya bisa diukur atau dilihat dalam sikap dan perilakunya sehari-hari dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut La Rose menyebutkan bahwa orang yang berpotensi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:[22]

1. Suka belajar dan mau melihat kekurangan dirinya

[22]Ibid.,Muchlisin Riadi, Potensi diri.http://www.kajianpustaka.com/2013/10/potensi-diri.htmldiakses tanggal 22 februari 2016, pukul 09:27.

2. Memilki sikap yang luwes
3. Berani melakukan perubahan secara total untuk perbaikan
4. Tidak mau menyalahkan orang lain maupun keadaan
5. Memilki sikap yang tulus bukan kelicikan
6. Memiliki rasa tanggung jawab
7. Menerima kritik saran dari luar
8. Berjiwa optimis dan tidak mudah putus asa

## D. Mengembangkan Potensi Diri

Sebelum seorang melakukan pengembangan diri dalam rangka menggunakan dan mengoptimalisasi seluruh kemampuannya untuk mencapai kinerja yang unggul, ada beberapa cara untuk mengetahui, menilai atau mengukur dengan akurat berbagi kelebihan dan kelemahannya sebagai berikut:[23]

1. Introspeksi diri (pengukuran individual)

Dalam cara ini, individu meluangkan waktu untuk mengevaluasi apa yang telah dilakukannya, apa yang telah ia capai dan apa yang ia miliki sebagai suatu kelebihan yang dapat mendukung dan apa yang ia miliki

[23]Muchlisin Riadi, Potensi diri.http://www.kajianpustaka.com/2013/10/potensi-diri.htmldiakses tanggal 22 februari 2016, pukul 09:27.

sebagai suatu kekurangan yang menghambat tercapainya prestasi tinggi. Cara ini efektif bila individu bersikap jujur, terbuka pada dirinya sendiri, mau dengan sungguh-sungguh memperhatikan kata hati.

2. Feedback dari orang lain

Dalam cara ini seseorang meminta masukan berupa informasi atau data penilaian tentang dirinya dari orang lain. Masukan berupa umpan balik (feedback) ini meliputi segala sesuatu tentang sikap dan perilaku seseorang yang tampak, dipersepsi oleh orang lain yang bertemu, berinteraksi dengannya. Cara ini bertujuan untuk membantu seseorang menelaah dan memperbaiki.

3. Tes Psikologi

Tes Psikologi yang mengukur potensi psikologis individu dapat memberi gambaran kekuatan dan kelemahan individu pada berbagai aspek psikologis seperti kecerdasan/kemampuan intelektual (kemampuan analisa, logika berpikir, berpikir kreatif, berpikir numerikal), potensi kerja (vitalitas, sumber energi kerja, motivasi, ketahanan terhadap stress kerja), kemampuan sosiabilitas (stabilitas emosi, kepekaan perasaan, kemampuan membina relasi sosial) dan potensi kepemimpinan tingkah laku.

## E. Mampu Membangktikan Potensi Terbaik dari dalam Diri

Yang paling diutamakan saat mencapai suatu kemenangan adalah mampu membangun benteng pengetahuan dalam diri kita. Benteng pengetahuan itu dapat berupa wawasan yang nantinya dapat membantu kita

mengetahui segala apa dalam diri kita. Tidak hanya itu, kita juga dituntut untuk selalu membangkitkan segala potensi terbaik pada diri kita masing-masing. Saya yakin, setiap individu manusia pasti memiliki berbagai macam potensi, baik itu diketahui ataupun tidak. Dengan potensi yang kita miliki, kita dapat meraih sesuatu sesuai dengan kapabilitas potensi yang kita miliki. Saat kita mampu membangkitkan potensi terbaik dalam diri, berarti kita telah menyelamatkan diri kita dari hal-hal yang buruk dan dapat menimbulkan resiko besar.

Jika ada orang yang mempunyai mempunyai keinginan besar unuk bersaing bebas, tetapi ia tidak dapat mengetahui potensi-potensi terbaik yang ada dalam dirinya maka besar kemungkinan semangat orang tersebut justru akan memudar atau bahkan hilang. Potensi terbaik yang kita miliki adanya power yang mampu mengangkat kita yang awalnya tidak memiliki skill akhirnya mengerti manfaat dari potensi yang kita miliki.

Dengan membangkitkan potensi terbaik dalam diri, kita juga dapa meningkatkan kualitas hidup. Kualitas hidup yang tinggi sangat memudahkan kita untuk dapat bertahan di tengah hiruk pikuk kehidupan ini. Semakin berkualitas sisi dan gerak kehidupan kita, semakin baik pula prospek hidup kita ke depannya. Pembentukan kualitas diri yang bagus dalam kehidupan merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh semua orang. Tujuan utama dari membentukan kualitas diri ini, antara lain agar kita dapat

membangkitkan semangat dalam mengarungi bahtera kehidupan ini menjadi lebih baik lagi.

Sebenarnya, ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui potensi terbaik yang ada dalam diri kita. Beberapa di antaranya seperti diuraikan berikut:[24]

1. Mengetahui Segala Sesuatu Tentang Diri Kita

   Tahap pertama, kita harus mengetahui segala sesuatu yang ada dalam diri kita. Pada tahap ini, kita dapat melakukan kontemplasi(perenungan) atau mengkaji tentang keberadaan kita. Perenungan yang kita lakukan bukan sekedar mengkaji sesuatu yang ada saja. Tetapi, lebih kepada kajian tentang segala sesuatu yang seharusnya ada dalam diri kita. Hal ini harus dilakukan agar kita tidak salah dalam menilai diri kita sendiri.

   Pada saat-saat tertentu, carilah waktu-waktu senggang dan buatlah suasana yang tenang. Pergunakan waktu yang ada tersebut untuk mengamati diri sendiri. Persiapkan diri kita untuk melakukan pengamatan. Persiapkan langkah-langkah yang sekiranya dapa dilakukan jika kita telah mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan kita. Bila kita bermaksud menafsirkan apa yang mungkin terlintas dalam pikiran kita,

[24]Khalifi Ilyas, Winning Personality (Kepribadian Sang Juara). (Jogjakarta: Garailmu,2009), 81.

anggaplah bahwa tidak ada sesuatupun yang sia-sia. Semua pasti mempunyai tujuan dan baik bagi pengembangan diri kita.

2. Menuliskan dalam Secarik Kertas atau Buku

Tuliskan apa saja yang berkaitan dengan diri kita. Tulislah data pribadi kita kemudian idenifikasi hal-hal yang sering kita lakukan dan yang sering kita hindari. Melalui data-datadiri yang kita tulis dan kecenderungan-kecenderungan yang kita lakukan sehari-harinya, mampukah kita menemukan petensi terbaik seraya menorehkan harapan-harapan serta membung ketakutan dan kecemasan yang mungkin pernah ditanamkan dalam benak kita? Mampukah kita membaca potensi yang terpendam dalam diri kita? Apakah kita dapat menyadari kepribadian kia yang sesunguhnya dari kebiasaan-kebiasaan yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari? kita harus mengetahui apa saja yang menjadi kecenderungan kita denggan cara menuliskannya di atas kertas atau dalam buku harian. Dari semua yang kita tuliskan, cobalah pahami hal-hal apa saja yang terrmasuk dalam potensi. Mungkin yang akan menjadi masalah kemudian adalah lemahnya kesadaran kita terhadap potensi yang kita miliki. Terkadang, potensi yang kita miliki dianggap sebagai kemampuan yang biasa-biasa saja oleh kita. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian kita terrhadap diri sendiri. Seringkali kita menyepelekan sesuatu yang sesungguhnya itu merupakan potensi terbaik kita yang dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

Metode menuliskan potensi kita dalam sebuah tulisan ini saya pikir cukup efektif untuk membantu menemukan kemampuan kita. Hanya saja, terkadang yang menjadi kendala adalah rasa malas yang telah lebih dahulu menguasai diri kita. Akibatnya, kita menjadi orang yang tidak suka menilai terhadap apa saja yang telah kita lakukan setiap hari. Lantas apa saja yang dapat kita tulis? Apapun yang berkaitan dengan kegiatan kita harus kita tuliskan. Pertama-tama yang dapat kita tulis adalah kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan setiap hari. kegiatan-kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan yang menyenangkan dan membuat hidup terasa penuh gairah atau juga dapat berupa hobi (kesenangan). Kegiatan sosial, petualangan, agama, politik, budaya, seni, olahraga, perekonomian, dan lain sebagainya juga dapat kita tuliskan. Jika kita telah menuliskan semuanya dalam sebuah buku atau secarik kertas, yang harus kia lakukan selanjutnya adalah mencari dan mengklarifikasinya. Apakah kita menemukan hubungan yang relevan antara kegiatan-kegiatan tersebut dengan potensi-potensi terpendam yang kita miiliki. Pada titik inilah kita harus dapat membangkitkan potensi terbaik yang ada dalam diri kita untuk kemudian mengembangkannya. Yakin dan kenalilah bahwa setiap manusia menyimpan sejuta potensi yang sangat baik untuk dikembangkan, termasuk juga kita.[25]

[25]Ibid., 82-84.

3. Melihat diri secara utuh meskipun masih banyak kekurangan yang harus ditutupi

Melihat diri kita secara utuh, membuat kita semakin bertambah optimis untuk mengetahui potensi terbaik dalam diri. Potensi tetap teraplikasikan jika pandangan dan penilaian kita selalu utuh terhadap apa yang berkaitan dengan keberadaan diri kita. Dalam batas yang wajar, kita juga tahu bahwa masih banyak kekurangan yang ada dalam diri kita masing-masing. Dengan mengetahui kekurangan dan kelebihan tersebut, kita akan lebih bersemangat untuk menggali potensi yang terpendam. Bagaimanapun juga, potensi-potensi yang ada jika dikembangkan sedemiikian rupa akan dapat menutupi kelemahan dan kekurangan yang kita miliki. Meskipun tidak sepenuhnya kelemahan tersebut dapat tertutupi secara rapat dan rapi. Oleh karena itu, tetaplah untuk selalu melihat diri sendiri secara utuh. Hindarilah kecemasan-kecemasan dalam berpikir. Buanglah sejauh mungkin pikiran yang dapat membunuh karakter positif dalam diri kita.[26]

Sudah wajar apabila kita harus terus mematangkan dan mengembangkan kemampuan dan skill kita agar menjadi lebih baik lagi. Setiap potensi yang dimiliki jika disikapi secara matang akan memberi dampak positif terhadap kelanjutan hidup kita nantinya. Jika hidup dijalani dengan memanfaatkan potensidan bakat diri tentu kehidupannya akan

[26]Khalifi Ilyas, Winning Personality (Kepribadian Sang Juara). (Jogjakarta: Garailmu,2009), 85.

bahagia dan terus bergairah. Tidak salah juga kita kemudian lahir berbagai pameo yang dapat memunculkan image baik bagi orang yang selalu sadar akan keberadaannya beserta permasalahnnya yang ada di sekelilingnya.

Bila kita benar-benar mengerjakan sesuatu sesuai dengan potensi dan bakat, tentu kita akan menemukan sisi kehidupan yang dipenuhi kegembiraan. Selain itu juga akan muncul energi-energi baru yang luar biasa besar dalam diri kita. Untuk itulah, bangkitkan seluruh potensi terbaik kita sehingga melahirkan energi-energi yang dapat menyemangati proses perjalanan hidup. Aktivitas-aktivitas seperti di atas hanyalah beberapa aktivitas yang dapat memompa semangat unuk mengenal titik-titik potensi yang memicu timbulnya kebahagiaan dalam diri. Sekedar untuk mengingatkan, apabila saat ini kita masih dapat merasakan gairah pada setiap aktivitas yang kita lakukan dimasa silam, itulah gairah yang sebenarnya muncul dari potensi kita sendiri.

Walaupun hanya beberapa saja yang dapat saya sebutkan tentang cara-cara mengembangkan potensi, tetapi hal tersebut sudahlah cukup untuk membangkitkan potensi yang ada di dalam diri kita. Untuk benar-benar dapat mengenal diri kita dengan potensi-petensi yang ada, memang dibutuhkan sebuah proses yang cukup panjang. Secara teoretis, kita mengetahui bahwa mengenal diri serta membangkitkan potensi terbaik dalam diri adalah proses yang terus berjaan hingga usia senja, bahkan hingga tutup usia. Meskipun berjalan secara perlahan dan bertahap, namun

pada akhirnya kita mampu menguak potensi yang ada dalam diri kita. Perlu diketahui bahwa hanya dengan mengenali diri beserta potensi yang dimiliki, seseorang dapat menemukan kebahagiaan sejatinya dan itulah inti dari pengembangan diri.[27]

Potensi diri sama halnya dengan pengaktualisasi diri. Manusia memiliki potensi-potensi yang dibawa dari kelahirannya dan kodratnya seabagai manusia. Potensi dan kodrat ini perlu diaktualkan atau dinyatakan, dalam berbagai bentuk sifat, kemampuan dan kecakapan nyata. Melalui berbagai bentuk upaya belajar dan pengalaman individu berusaha mengaktualkan semua potensi yang dimilikinya.[28]

Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kebanggaan, kekaguman, dan kemasyhuran sebagai pribadi yang mampu dan berhasil mewujudkan potensi bakatnya dengan hasil prestasi yang luar biasa.[29] Kemampuan untuk mengejawantahkan kemampuan kita yang potensial. Unsur kecerdasan emosiaonal ini diwujudkan dengan ikut serta dalam perjuangan untuk merah kehidupan yang bermakna, kaya, dan utuh. Berjuang mewujudkan potensi kita berarti mengembangkan aneka kegiatan yang dapat menyenangkan dan bermakna, dan bisa juga diartikan sebagai perjuangan seumur hidup dan

---

[27]Khalifi Ilyas, Winning Personality(Kepribadian Sang Juara). 81-86.
[28] Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologis Pendidikan. (Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2005) 68.
[29] Djaali, Psikologi Pendidikan. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) 102.

kebulatan tekad untuk meraih sasaran jangka panjang. Aktualisasi diri adalah suatu proses perjuangan berkesinambungan yang dinamis, dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan bakat kita secara maksimal, dan berusaha dengan gigih dan sebaik mungkin untuk memperbaiki diri kita secara menyeluruh. Kegairahan terhadap bidang yang kita minati akan menambah semangat dan motivasi untuk terus memupuk minat itu. Aktualisasi diri merupakan bagian diri dari kepuasan diri.[30]

Kemudian untuk menciptakan suatu potensi diri perlu adanya sebuah kecerdasan dalam diri manusia. Yaitu kecerdasan emosi, intelektual, dan spiritual. Namun, disini akan dibahas tentang kecerdasan emosi dan spiritual, yaitu sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional (Emotional Quotient)

Istilah kecerdasan emosi baru dikenal secara luas pertengahan 90-an dengan diterbitkannya buku Daniel Goleman: Emotional Intellegence. Sebenarnya Goleman telah melakukan riset kecerdasan emosi (EQ) ini lebih dari 10 tahun. Ia menunggu waktu sekian lama untuk megumpulkan bukti ilmiah yang kuat. Sehingga saat Goleman mempublikasikan penelitiannya, Emotional Intellegence mendapat sambutan positif baik dari akademisi maupun praktisi.[31]

---

[30]Steven J. Stein dan Howard, Ledakan EQ : 15 Prnsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses. (Bandung: Kaifa, 2002), 124.

[31] Agus Nggermanto,Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ. (Bandung: Nuansa, 2013), 98.

Emotional Qoutient (EQ) merupakan kecerdasan emosional, artinya kemampuan untuk menggunakan otak (berfikir atau menalar) dengan melibatkan emosi, indera, untuk menggerakkan diri sendiri menyelesaikan secara tepat tugas-tugas yang harus dihadapi, dan dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman.[32]

Salovey dan Mayer menggunakan istilah kecerdasan emosi untuk menggambarkan sejumlah kemampuan mengenali emosi diri sendiri, mengelola dan mengekspresikan emosi diri sendiri dengan tepat, memotivasi diri sendiri, mengenali orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain.[33] Freud percaya bahwa kepribadian seorang anak yang sedang tumbuh dibentuk oleh dua kekuatan besar, pertama untuk mencari kesenangan, kedua untuk berusaha menghindari rasa pedih dan rasa tidak nyaman. Naluri hidup primer ini, yang dalam struktur teoritis disebut dengan id, dikendalikan oleh suatu pusat moral, superego, yang pada dasarnya merupakan internalisasi otoritas orangtua.[34]

EQ memberikan implikasi positif lebih jauh lagi dari sekedar teori ilmiah atau kesuksesan di tempat kerja. Karena berfokus pada intrapersonal dan interpersonal, orang-orang yang ber-EQ tinggi atau yang sedang belajar menerapkan EQ menemukan hidupnya lbih

[32] Danah Zohar dan Ian Marshall, SQ: Spiritual Intellegence the Ultimate Intellegence. (London, Vlounbury publishing, 2000), 22.
[33] Aprilia Fajar Pertiwi et al, Mengembangkan Kecerdasan Emosi. (Jakarta: Yayasan Aspirasi Pemuda, 1997), 16.
[34] Alex Tri Kantjino, Mengajarkan Emosional Intellegence pada Anak. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), 291.

bermakna. Melebihi kesuksesan di tempat kerja, mereka dapat hidup bahagia, menikmati proses kehidupan, secara tulus saling berbagi dan mencintai berkat EQ yang diterapkan dalam kehidupan.[35]

Kecerdasan emosional tidak hanya berfungsi untuk mengendalikan diri, tetapi lebih dari itu juga mencerminkan kemampuan dalam "mengelola" ide, konsep, karya atau produk, sehingga hal itu menjadi minat bagi orang banyak. Sebuah konsep atau karya yang bagus, tanpa adanya manajemen pemasaran yang baik, mungkin saja konsep atau produk tersebut tidak sampai pada khalayak. Tetapi dengan kemampuan mengekspresikan ide dan memasarkannya, memungkinkan ide tersebut bisa dimanfaatkan dan dinikmati oleh orang banyak.

Ada banyak keuntungan bila seseorang memiliki kecerdasan emosional yang memadai. Pertama, kecerdasan emosional jelas mampu menjadi alat untuk pengendalian diri, sehingga seseorang tidak terjerumus ke dalam tindakan-tindakan bodoh yang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Kedua, kecerdasan emosional bisa diimplementasikan sebagai cara yang sangat baik untuk memasarkan atau membesarkan ide, konsep, atau bahkan sebuah produk. Dengan pemahaman tentang diri, kecerdasan emosional, juga menjadi cara terbaik dalam membangun lobby, jaringan dan kerjasama. Ketiga, kecerdasan emosional adalah

[35]Agus Nggermanto, Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, SQ. (Bandung: Nuansa, 2013),106.

modal penting bagi seseorang untuk mengembangkan bakat kepemimpinan. Karena setiap model kepemimpinan sesungguhnya membutuhkan visi, misi, konsep, programdan yang tak kalah pentingnya adalah dukunngan dan partisipasi dari para anggota. Dengan bekal kecerdasan emosional tersebut, seseorang akan mampu mendeterminasi kesadaran setiap orang, untuk mendapatkan simpati dan dukungan serta kebersamaan dlam melaksanakan atau mengimplementasikansebuah ide atau cita-cita.[36]

2. Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotient)

Menurut Danah Zohar, Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kitayang berhubungan dengan kearifan di luar ego, atau jiwa sadar. Inilah kecerdasan yang kita gunakan bukan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.

Menurut Sinetar, Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan yang mendapat inspirasi, dorongan, dan efektivitas yang ternspirasi, theis-ness atau penghayatan ketuhanan yang di dalamnya kita semua menjadi bagian.

Sementara menurut Khalil Khavari, Kecerdasan Spiritual adalah fakultas dari dimensi non material kita – ruh memilikinya. Kita harus mengenalinya seperti apa adanya, menggosoknya sehingga berkilap

[36] Suharsono, Melejitkan IQ, IE, & IS. (Depok: Inisiasi Press, 2004), 120-121.

dengan tekad yang besar dan mengunakannya untuk memperoleh kebahagiaan abadi. Seperti dua bentuk kecerdasan lainnya. Kecerdasan Spiritual dapat ditingkatkan dan diturunkan. Akan tetapi, kemampuannya untuk ditingkatkan tampaknya tidak terbatas.[37]

Berbeda dengan kecerdasan umum (IQ), yang memandang dan menginterpretasikan sesuatu dalam kategori kuantitatif (data dan fakta) serta gejala (fenomena). Kecerdasan spiritual memandang dan menginterpretasikan sesuatu tak hanya bersifat kuantitatif dan fenomenal, tetapi melangkah lebih jauh dan mendalam, yakni pada dataran epistemk dan ontologis (substansial). Keerdasan spiritual juga berbeda dengan kecerdasan emosional, dalam melihat dan menyadari diri. Pada kecerdasan emosional, manusia dilihat dan dianalisis dalam batas-batas psikologis dan sosial, sementara pada kecerdasan spirtual, manusia diinterpretasi dan dipandang eksistensinya sampai pada dataran noumenal (fitriyah) dan universal.

Seperti yang dinyatakan oleh Jalaluddin Rumi, bahwa ada semacam pengetahuan yang didasarkan pada inspirasi Illahi. Dan karena itu pula ada jenis keerdasan yang bersumber pada-Nya. Pengetahuan inspiratif (Illahi) lebih berhargadarpada pengetahuan mental. Pengetahuan Illahi tidak bergerak melalui perubahan dan tidak bertentangan dengan dirinya

[37] Agus Nggermanto, Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, SQ. (Bandung: Nuansa, 2013),119.

sendiri. Ibaratnya, pengetahuan yang dibentuk oleh kemampuan mental mencukupi buat kulitnya, sementara pengetahuan Illahi juga mencukupi bagi isi atau substansinya. Itulah maka, orang-orang yang bisa berpikir dan memiliki kecerdasan spiritual dan mengetahui sesuatu secara inspiratif, tidak hanya memahami dan memanfaatkan sebagaimana adanya, tetapi mengembalikannyapada asal ontologisnya, yakni Allah SWT.[38]

Kecerdasan spiritual disini bermakna bahwa seseorang individu yang ridho yang memiliki rasa tanggung jawab kepada sang pencipta serta kemampuan menghayati nilai-nilai agama. Keridhaan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menerima dengan hati yang rela peraturan-peraturan yang telah digariskaan oleh agama. Tenggung jawab kepada sang pencipta dapat membantu seseorang individu untuk terus belajar dan bekerja tanpa rasa jemu. Allah membimbing dengan siapa yang mengikut keridhaanNya melalui jalan-jalan keselamatan, dan membawa mereka dengan izin-Nya keluar dari kegelapan menuju cahaya-Menunjuki mereka jalan yang lempang (Al-Maidah: 16) "Sesungguhnya Aku ciptakan jin dan manusia adalah untuk beribadah kepadaKu". Kecerdasan spiritual (SQ) yang memadukan antara kecerdasan intelektual dan emosional menjadi syarat penting agar manusia dapat lebih memaknai hidup dan menjalani hidup penuh berkah.

[38] Suharsono, Melejitkan IQ,IE, & IS. (Depok: Insiasi Press, 2004), 150-151.

Terutama pada masa sekarang, di mana manusia modern terkadang melupakan mata hati dalam melihat segala sesuatu.[39]

Dari penjelasan tentang EQ dan SQ diatas, perlu adanya sifat-sifat kepribadian yang positif untuk mewujudkan cita-cita, serta memberi kebahagiaan, ketenangan, dan ketentraman jiwa raga.[40]

1. Beriman kepada Allah, memohon pertolongan dan bertawakkal kepada-Nya
2. Bernilai tinggi
3. Berpandangan jernih
4. Optimisme dan antisipatif
5. Fokus pada solusi ketika meghadapi persoalan
6. Menarik manfaat dari setiap kesulitan dan problematika
7. Tidak membiarkan kesulitan dan tantangan mengganggu stabilitas setiap sendi hidupnya
8. Teguh dalam tekad dan senang dengan peubahan yang konstruktif
9. Hidup dengan harapan, perjuangan,dan kesabaran
10. Bergaul dnn senang membantu sesama

Lalu, ada lima unsur dasar dalam sebuah ketuguhan pendirin. Ini artinya ketika mencapai sebuah keinginan dan cita-cita selain berpikir positif

[39] Iskandar, Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru). (Jakarta: Ciputat Mega Mall, 2012), 65-66.
[40] Ibrahim Elfiky, Terapi Berpikir Positif. Terj.Khalifurrahman Fath & M.Taufik.(Jakarta:Zaman, 2009), 222-225.

dan selalu meyelaraskan antara EQ dan SQ, manusia harus teguh dalam pendirian, yaitu:[41]

1. Ketetapan pikiran

   Dalam bukunya, Jack Confield dan Marx Victor Hansen's menulis bahwa manusia berpikir dalam sehari lebih dari 60.000 kali. Setiap kali orang membutuhkan pikiran tentang suatu hal, maka dia pasti akanmendapatkannya.kebutuhan itulah yang akan menjadi orientasi seseorang. Kalau keputusan yang diambil dalam mengusahakannya berorientasi negatif, maka hasil yang didapatnya juga negatif. Begitu juga bila keputusan yang diambil dalam menguahakannya berorientasi positif, maka hasil yang didapatnya juga positif.

2. Ketetapan konsentrasi

   Agar dapat memanfaatkan kekuatan konsentrasi untuk sebuah kebaikan, maka terlebih dahulu harus tahu dimana seharusnya meletakkan perhatian, fokus pada solusi, dan mencari alternatif penyelesaian. Dengan begitu berarti telah memanfaatkan regulasi aktifitas akal dan regulasi konsentrasi.

3. Ketetapan perasaan

   Perasaan adalah bahan bakar manusia. Bahan bakar itu bisa membakar orang bila pemiliknya negatif dan mengakibatkan timbulnya

[41]Ibrahim Elfiky. Terapi Positive Thinking. (Mengontrol Otak untuk Sehat Jiwa dan Raga). Terj.Abu Firly Bassam Taqiy.(Jogjakarta: Hikam Pustaka, 2009), 231-233.

berbagai penyakit fisik dan psikis. Cobolah fokus pada pernapasan, kemudian tarik nafas dalam-dalam dan perlahan beberapa kali. Dalam setiap hembusan nafas ucapkan, “al-hamdulillah”. Dengan begitu telah memberi maka otak dengan oksigen dan memanfaatkan kekuatan rohani. Kemudin fokuskan perhatian pada solusi yang akan menyelesaikan masalah.

4. Ketetapan tindakan

Keputusan adalah rangkaian dari proses yang dinamakan sirkulasi perasaan. Dimulai dengan persepsi yang menyebabkan pikiran tentang makna sesuatu. Kemudian timbul konsentrasi yang mendtangkan sensitivitas, dan sensitivitas menyebabkan tindakan. Dengan demikian, akan mampu mengontrol dan mengarahkan dasar sebuah tindakan berupa paradigma, maka sirkulasi tindakan akan sepenuhnya mengarah pada kebaikan. Karena pikiran, konsentrasi, dan perasaan akan positif, akhirnya tindakannya juga positif.

5. Ketetapan perkiraan hasil

Sirkulasi perasaan menyebabkan hasil yang dicapai. Bila kita menemukan hasil yang tidak sesuai keinginan, maka tentukan perkiraan dan penjelas apa yang bisa memperbaikinya, lalu tekadkan itu dalam tindakan nyata. Ingatlah bahwa keberhasilan dan kegagalan dalam sendi kehidupan tidak lain hanyalah hasil dari kemungkinan kepastiannya,

perubahannya, pembelajaran darinya yang bisa digunakan untuk memperbaiki masa depan hingga apa yang kitainginkan tercapai.

Dalam strategi berfikir positif, kita dianjurkan jangan mengulangi kesalahan yang sama. Kita tidak mungkin mengubah masa lalu. Tetapi kita bias merubah pola persepsi kita terhadapnya, sehingga kita bisa belajar darinya dan membuat gambaran masa lalu itu berubah seperti apa yang kita inginkan, lalu kita membayangkan seakan kita berada pada waktu itu sekali lagi, mengalami kejadiananya, dan menjadikan semuanya persis dengan yang kita inginkan. Dengan begitu kita telah merubah realitas berupa kesulitan menjadi pengembangan diri dan pelatihan.[42]

# BAB III

# KONSEP POTENSI DIRI MANUSIA PEMIKIRAN IBRAHIM ELFIKY DALAM PERSONAL POWER DAN ARY GINANJAR AGUSTIAN DALAM RAHASIA SUKSES MEMBANGUN KECERDASAN EMOSIDAN SPIRITUAL (ESQ) BERDASARKAN

[42] Ibrahim Elfiky. Terapi Positive Thinking.(Mengontrol Otak untuk Sehat Jiwa dan Raga).Terj.Abu Firly Bassam Taqiy. (Jogjakarta: Hikam Pustaka, 2009), 277.

## 6 RUKUN IMAN DAN 5 RUKUN ISLAM

### A. Konsep Potensi Diri Manusia menurut Ibrahim Elfiky dalam buku Personal Power.

1. Biografi Ibrahim Elfiky

Ibrahim Mohamed El Sayed Feki lahir pada tanggal 5 Agustus 1950 dan meninggal pada tanggal 10 Februari tahun 2012. Beliau adalah seorang ahli perkembangan manusia dan NLP dan ketua Pusat Kanada untuk pembangunan manusia dan pendiri ketua kelompok perusahaan Abraham Feki dunia, penulis teori sistem sarat adaptif dinamis dan teori kekuatan energi manusia.

Namanya adalah Dr.Ibrahim Elfiky, Ia merupakan warga negara Kanada yang berimigrasi dari Mesir. Elfiky muda seorang atlet tenis meja dan pernah tampil dalam pertandingan internasional di Jerman Barat pada tahun 1969. Setelah lulus dari sekolah perhotelan, ia berimigrasi ke Kanada dan bekerja di sebuah restoran sebagai pencuci piring. Berbagai pekerjaan pun dilakukannya untuk bisa bertahan hidup di Kanada termasuk juga menjadi penjaga malam. Sampai akhirr 40 rhasil menapaki karir sebagai manajer hotel.

Kini, Ibrahim Elfiky adalah pendiri dan ketua dewan komisaris beberapa perusahaan berkala 39 l, antara lain: Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia di Kan: ɔ), Pusat Kekuatan Potensi Manusia

di Kanada (CTCPHE), Pusat Anestesi dengan Sugesti di Kanada (CTCH), dan Pusat Pemprograman Bahasa Saraf di Kanada (CTCNLP). Selain meraih gelar doktor di bidang metafisika dari Universitas Los Angelas, Ia juga meraih 23 gelar diplomadari berbagai lembaga papan atas di bidang pengembangan Sumber Daya Manusia, Manajemen, dan Marketing serta diakui sebagai penyusun dan peletak dasar ilmu Neuro Conditioning Dynamic (NCDTM) dan ilmu Power Human Energy TM (PHETM).[43]

2. Karya-Karya dari Ibrahim Elfiky

Selain buku Terapi berpikir positif, Ia juga melahirkan beberapa karya yang sangat bermanfaat seperti Jangan Tunda untuk Sejahtera (Januari 2010), Dahsyatnya berperasaan Positif (Agustus 2010), Personal Power (Januari 2011), Excellent Life (Juni 2013), dan Rahasia Kekuatan Pribadi (Mei 2014).

3. Pemikiran Ibrahim Elfiky tentang Potensi diri manusia dalam buku Personal Power

Didalam bukunya Ibrahim Elfiky yang berjudul Personal Power atau Kekuatan pribadi. Ini menjelaskan bagaiamana tntang kekuatan pribadi yang ada didalam diri manusia, namun ini hanya fokus kepada 7 rahasia atau 7 aspek saja yang dikaji oleh Ibrahim Elfiky. Sebuah potensi diri atau kemampuan diri menurut Ibrahim Elfiky dimulai dari:

---

[43]Eep Khunaefi. Ibrahim Elfiky, Maestro Motivator Muslim Dunia.http://e-biografi.blogspot.co.id/2015/08/dr-ibrahim-elfiky-maestro-motivator.html diakses pada tanggal 22 -02-2016 pukul 10:49

a. Kekutaan kesadaran

Di dalam kekuatan kesadaran terdapat 2 kategori, yaitu kesadaran internal dan kesadaran eksternal.[44]

1) Kesadaran internal yaitu menyadari secara total apa yang tengah terjadi diri mencakup pikiran-pikiran, keyakinan, dan nilai-nilai, sikap dan tingkah laku, berbagai emosi, hal-hal yang membangkitkan cinta, keinginan dan sebuah kebutuhan.
2) Kesadaran eksternal yaitu menyadari situasi di sekeliling, meliputi tentang pengamatan bagaimana perasaan orang-orang dan menyadari kebutuhan-kebutuhan, keinginan, dan hasrat orang lain.

b. Kekuatan tujuan

Prinsip kekuatan tujuan yaitu meliputi impian, keyakinan, harapan, hasrat, dan kesadaran.

1) Impian

James Allen, penulis sekaligus pebisnis, berkata, "Bermimpilah setinggi langit. Dan, seperti yang kau impikan, begitulah engkau akan menjadi. Visimu adalah janji akan jadi apa dirimu. Cita-citamu adalah ramalan mengenai apa yang ada pada akhirnya akan kuperlihatkan."Semuanya berawal dari mimpi. Dalam kehidupan nyata, banyak dari hal-hal yang kita nikmati dalam keseharian kita dulunya pada

[44] Ibrahim Elfiky, Personal Power. (Membuktikan 7 Rahasia Kekuatan Pribadi),Terj. Aisyah.(Kanada: Sales Master Press, 2002), 21.

titik tertentu hanyalah impian seseorang. Entah itu televisi, telepon genggam, pesawat terbang, atau peralatan medis.[45]

Wright bersaudara memimpikan sebuah mesin yang bisa terbang di udara-sebuah pesawat udara. Sekarang kita semua menggunakan impian itu. Edwin Land memimpikan sebuah kamera yang bisa langsung menghasilkan gambar-kamera Polaroid merupakan realisasi dari mimpinya. Arnold Schwarzenager memimpikan impian-impian yang besar. Sebagai seorang anak muda yang tumbuh besar di Austria, dia bermimpi menjadi binaragawan terbesar sepanjang masa. Dia juga punya mimpi menjadi seorang bintang film dan guru fitnes internasional. Sekarang dia hidup dengan menjalani impian-impiannya.

Ya, semuanya berawal dari sebuah mimpi, dan mimpi memang bisa jadi kenyataan. Banyak orang memiliki impian, namun kebanyakan orang tidak pernah melakukan sesuatu untuk mewujudkan impian-impian mereka. Mereka sekedar bermimpi. Seperti yang dikatakan T.E. Laurence, "Semua orang bermimpi, tapi tidak dengan cara yang sama. Orang-orang yang bermimpi pada malam hari dalam keadaan pikiran sedang sejenak beristirahat, mereka terbangun pada pagi hari untuk menyadari bahwa itu hanyalah mimpi tak berarti. Namun, orang-orang yang bermimpi pada siang

[45]Ibid., Ibrahim Elfiky, Personal Power. (Membuktikan 7 Rahasia Kekuatan Pribadi),Terj. Aisyah.52.

hari, mereka bermmpi dengan mata terbuka untuk membuat impian mereka menjadi nyata."[46]

2) Pemikiran

Ketika orang memiliki impian yang ingin diwujudkan dalam hidup, maka pikiran lah yang akan memenuhi impian itu. James Alain mengatakan,"Seseorang adalah benar-benar seperti apa yang dipikirkannya," dan Buddha berujar," Kita adalah apa yang kita pikirkan, semua yang kita bangkitkan dengan pemikiran, dengan pemikiran kita menciptakan dunia."

3) Harapan

Harapan adalah kekuatan kasat mata di bali semua pencapaian. Inilah kekuatan yang akan membuat orang berpikir yang terkait dengan berbagai kemungkinan. Dalam harapan, orang melihat kesempatan di dalam masalah. Tanpa harapan, orang melihat masalah dalam setiap kesempatan. Dengan harapan, orang-orang dengan penyakit parah mampu menaklukkan penyakit mereka. Dengan harapan, para dokter bedah menjalankan operasi-operasi yang berhasil. Dengan harapan, kita merasakan yang samar dan mencapai yang mustahil. Dengan harapan, kita menantikan sinar mentari setelah hujan. Dengan harapan, kita menggapai sang Pencipta, berharap Dia akan mendengarkan doa-doa kita dan memberikan pengampuanan.

Harapan adalah jangkar jiwa, stimulus tindakan, dan insentif bagi pencapaian. Shakespeare berkata," Dengan harapan, dunia akan kembali

[46]Ibid.,Ibrahim Elfiky, Personal Power. (Membuktikan 7 Rahasia Kekuatan Pribadi),Terj. Aisyah.52.

tertawa." Dan dalam bukunya The Be-Happy Attitude, Dr.Robert Schuller menyatakan," Dengan hadirnya harapan, keyakinan terlahir, dengan lahirnya keyakinan, cinta menjadi suatu kemungkinan, dan dengan hadirnya cinta, keajaiban terjadi." Maka, harapan adalah fondasi utama.[47]

4) Hasrat

"Di mana ada kemauan, di situ ada jalan." Orang mungkin pernah atau bahkan sering mendengar ungkapan tersebut. Mungkin ungkapan tersebut merupakan ungkapan yang klasik, tapi sangat benar. Jika orang memiliki sebuah mimpi, ketika orang tersebut mulai memikirkannya, maka mulailah membangunkan sebuah hasrat. Semakin orang memikirkan impiannya dan mendapatinya mungkin untuk dicapai, semakin hasratnya tumbuh. Dengan hasrat, dapat mengembangkan gairah dan orang tersebut akan mulai mencari cara-cara untuk mencapainya. Beethoven berkata, "Apa yang kurasakan dalam hati dan jiwaku harus menemukan jalan keluar." Maka, jika seseorang begitu menginginkan sesuatu, rasakanlah sesuatu itu dalam hati dan jiwa serta nantinya pasti akan mencapainya. Hasrat keinginan adalah kekuatan.

5) Keyakinan

Semuanya bemula dari sebuah mimpi, cita-cita yang menjelma menjadi pemikiran, berubah menjadi kemungkinan serta harapan, dan menggerakkan pada sebuah keyakinan. Robert Collier mengatakan, "Pada saat Anda memiliki

[47] Ibrahim Elfiky, Personal Power. (Membuktikan 7 Rahasia Kekuatan Pribadi),Terj. Aisyah.(Kanada: Sales Master Press, 2002), 60.

keyakinan ini... pada saat itulah mimpi-mimpi Anda akan menjadi nyata." Anda tak lagi melihat impian Anda hanya sekeda mimpi atau sebuah kemungkinan belaka, melainkan Anda melihatnya sebagai suatu realita. Anda menjalani hidup sebagaimana yang Anda impikan, bahkan sebelum mimpi itu benar-benar terjadi.[48]

c. Kekuatan keyakinan

Kekuatan keyakinan meliputi keyakinan kepada Tuhan, keyakinan kepada diri sendiri, dan keyakinan kepada orang lain.

1) Keyakinan kepada Tuhan

Ketika seseorang memiliki keyakinan kepada Tuhan, maka akan lebih percaya diri dan lebih berani menghadapi dunia dan kehidupan sesuai yang diimpikan. Sadarilah anugerah-anugerah yang telah Tuhan berikan. Sadarilah keajaiban-keajaiban Tuhan yang ada disekeliling. Bersyukurlah kepada Tuhan sebelum tidur dan ketika bangun. Kembangkan kebiasaan mengingat Dia dan bersyukur kepada-Nya. Berdoalah setiap hari dan sering karena salah satu hal yang paling dihargai Tuhan adalah doa. Berdoalah dengan setulus hati, sadarilah semua perasaan yang ada, minta pengampunan dari Tuhan, dan mintalah agar Dia memenuhi kebutuhan-kebutuhan kita. Milikilah keyakinan penuh bahwa Dia akan mengabulkan doa kita. Ketika keadaan makin sulit, milikilah keyakinan yang mutlak kepada Tuhan.[49]

---

[48]Ibid., Ibrahim Elfiky, Personal Power. (Membuktikan 7 Rahasia Kekuatan Pribadi),Terj. Aisyah.64.
[49]Ibid.,Ibrahim Elfiky, Personal Power. (Membuktikan 7 Rahasia Kekuatan Pribadi),Terj. Aisyah. 77.

2) Keyakinan kepada diri sendiri

"Aku percaya pada diriku sendiri dan kemampuanku untuk sukses. Aku percaya aku bisa dan akan menjalani hidup sesuai dengan impianku-impianku. Aku memiliki keyakinan mutlak." Itulah contoh kekuatan keyakinan pada diri sendiri. Seseorang harus menggabungkan memiliki keyakinan pada diri sendiri dengan memiliki keyakinan kepada Tuhan, bersyukur dan berdoa kepada-Nya. Dengan dua jenis keyakinan ini, maka akan mendapati pergerakan maju dengan dukungan Tuhan. Seperti yang Tuhan firmankan dalam Al-qur'an saat Dia mengarahkan utusan-Nya yang mulia (Nabi) Muhammad, "... dan katakan kepada mereka : bekerjalah. Tuhan, para malaikat, para nabi, dan orang-orang yang beriman akan melihat karyamu."[50]

Jadi, Tuhan meminta kita agar untuk memiliki keyakinan mutlak kepada-Nya. Dan Dia jga meminta kita untuk melaksanakan, bertindak, bekerja, dan memiliki keyakinan pada diri sendiri dan pada kemampuan kita untuk sukses. Dia pun berjanji jika kita menjaga keyakinan itu, Dia akan memerkahi kerja kita dan membantu untuk mencapai tujuan-tujuan dan menjalani hisup sesuai dengan impian-impian kita.

3) Keyakinan kepada orang lain

Ketika kita memiliki keyakinan dan kemampuan kepada diri sendiri, kita mampu mengubah yang tidak mungkin menjadi mungkin. Mampu menghadapi tantangan apapun dengan kepercayaan diri dan kekuatan, dan kita

[50]Ibid.,Ibrahim Elfiky, Personal Power.(Membuktikan 7 Rahasia Kekuatan Pribadi),Terj. Aisyah. 81.

mampu hidup berdasarkan impian-impian kita.Ketika kita memiliki keyakinan kepada orang lain, maka kita akan bergabung dengan barisan orang-orang bijak yang percaya bahwa kita nyaris tidak bisa melakukan apapun tanpa orang lain, dan jika kita ingin orang lain memiliki keyakinan kepada kita, kita harus memiliki keyakinan terhadap mereka. Dengan kekuatan keyakinan, kita akan bisa mendaki gunung tertinggi dan berenang di samudera terluas. Dengan kekuatan keyakinan, kita menjadi tak terhentikan.[51]

d. Kekuatan Cinta

Menurut Ibrahim Elfiky terdapat tiga komponen cinta yaitu memaafkan, mencintai, dan memberi.

1) Memaafkan

Permaafan merupakan tindakan Tuhan. Ia adalah bentuk tertinggi dari cinta, ia membebaskan kesenangan, membawa kedamaian, melemahkan emosi-emosi, negatif dan mengurangi penderitaan-penderitaan dan kesengsaraan yang tak perlu. Permaafan mengizinkan cinta kembali masuk ke dalam kesadaran kita. Permaafan adalah rahasia kebahagiaan. Sebagaimana dikatakan Francis Bacon, “Salah satu rahasia hidup panjang umur dan berlimpah adalah memaafkan siapa saja dan apa saja, setiap malam sebelum tidur.” Semua nabi dan utusan yang dikirim Tuham menjelaskan berbagai manfaat permaafan, dan semua agama menekankan kekuatan permaafan. Inilah jalan utama menuju

[51]Ibid.,Ibrahim Elfiky, Personal Power.(Membuktikan 7 Rahasia Kekuatan Pribadi),Terj. Aisyah.91.

kebebasan dan kesehatan yang luar biasa. Empat kekuatan utama dari memaafkan yaitu meliputi :[52]

a) Kekuatan spiritual
b) Kekuatan mental
c) Kekuatan emosional
d) Kekuatan fisik

2) Mencintai

Cinta sungguh obat mujarab, cinta adalah jawaban atas semua tantangan hidup. Setiap kali kita memberikan atau mengirimkan cinta, kita tidak saja akan menerimanya kembali, tapi juga mengurangi emosi-emosi negatif dan mengatasi rasa takut. Seperti dikatakan dalam The Course in Miracles, "Di mana ketakutan telah sirna, di sana pasti akan hadir cinta. Dan dimana cinta berada, yang lain akan sirna." Tetapi, apakah kita sedemikian membutuhkan cinta? Jawabannya adalah, "Pastinya!": cinta sama pentingnya dengan udara yang kita hirup, makanan yang kita santap, air yang kita minum. Cinta adalah syarat bagi kehidupan yang sehat dan seimbang.

Pada tahun 1950, Murray Banks terkenal dengan teorinya tentang kehidupan yang seimbang. Menurutnya, untuk memiliki kehidupan, kita perlu memiliki 4 hal yang utama:[53]

---

[52]Ibid., Ibrahim Elfiky, Personal Power.(Membuktikan 7 Rahasia Kekuatan Pribadi),Terj. Aisyah. 104-105.
[53]Ibid., Ibrahim Elfiky, Personal Power.(Membuktikan 7 Rahasia Kekuatan Pribadi), Terj. Aisyah.123.

a) Menjalani hidup

b) Mencintai dan dicintai

c) Merasa penting

d) Mengalami keberagaman

3) Memberi

Yang paling dibutuhkan di dunia adalah kebahagiaan, kebebasan, keberhasilan, dan pikiran yang tenang. Dan kita bisa mencapai semua itu dengan cara memberikannya kepada orang lain. Kita sangat kaya dengan apa yang kita berikan, bukan dengan apa yang kita miliki. Memberi adalah tindakan hati, bukan perintah dari otak. Memberi adalah ungkapan cinta dan keyakinan, dan jika kita ingin menerima maka kita harus memberi. Sebuah peribahasa Cina mengatakan, "Taburkan banyak maka panen yang banyak, dan taburkan sedikit maka panen sedikit." Orison Sweet Marden mengatakan, " Kita harus lebih banyak memberi untuk mendapat banyak. Kedermawanan kita dalam memberi itulah yang mendatangkan hasil panen yang berlimpah. "Empat cara dalam memberi, yaitu:[54]

a) Memberi uang

b) Memberi waktu

c) Memebri pengetahuan

d) Memberi sikap baik

e. Kekuatan Energi Positif

[54]Ibid., Ibrahim Elfiky, Personal Power (Membuktikan 7 Rahasia Kekuatan Pribadi),Terj. Aisyah.184.

1) Energi Chi

Dalam Chakra Workout, penulis Elrond Blayn, Juliana Blawyn, Sophia Blawyn dann Suzanne Jones menggambarkan Chi sebagai aliran energi yang mengalir di dalam tubuh dan memebrikan vitalitas dan keseimbangan. Chi juga disebut Qi atau Ki. Kita menggerakannya ke dalam atau keluar dari tubuh kita ketika kita bernapas, makan, minum, berolahraga, atau melakukan aktivitas apapun, dan ia bergerak di dalam tubuh kita ketika sedang tidur atau terjaga. Dalam bukunya Why People Don't Heal dan How They Can, Dr. Caroline Myss menulis, "Tanpa dengannya, kita memiliki kekuatan kehidupan yang besar yang bisa menciptakan perubahan didalam kehidupan kita."[55]

Sayangnya, kebanyakan orang tidak mengetahui kekuatan energi yang mereka miliki dan mereka terus menerus kehilangan energi Chi ketika mereka sedang marah, frustasi tertekan, dan memiliki emosi-emosi negatif. Ini menyebabkan mereka kehilangan keseimbangan dan kendali atas hidup mereka.

2) Tujuh Cakra Tubuh Manusia

Menurut sistem metafisika Hindu dan Budha, ketujuh cakra itu merupakan pusat-pusat energi tubuh manusia. Mereka adalah area interkoneksi antara tubuh dan jiwa, yang ketika dibuka dan dimurnikan bisa membawa pada pencerahan total. Sebaian para ahli menyebutnya roda-roda, yang lain menamakannya lingkaran-lingkaran. Setiap cakra bertanggungjawab untuk kategori informasi tertentu. Pengelolaaan cakra yang baik akan menghasilkan

[55]Ibid.,Ibrahim Elfiky, Personal Power (Membuktikan 7 Rahasia Kekuatan Pribadi),217-218.

kesehatan, keselamatan, dan keseimbangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. pengelolaaan cakra yang buruk menyebabkan hilangnya energi yang akan mengeringkan sel-sel kekuatan hidup yang kuat dan menyebabkan rendahnya penghargaan terhadap diri sendiri, hubungan-hubungan yang tidak seimbang dan penyakit. Dan tujuh cakra utama tubuh manusia yaitu:[56]

a) Mahkota
b) Mental
c) Personal
d) Emosional
e) Pikiran
f) Hubungan
g) Komunitas

f. Kekuatan konsentrasi

Untuk berhasil dalam apa saja dalam kehidupan ini, kita harus bisa mengonsentrasikan semua pikiran kita pada gagasan yang sedang kita laksanakan. Konsentrasi adalah kekuatan. Dengan kekuatan ini, seorang yang sangat biasa-biasa saja bisa mencapai hasil-hasil luar biasa. Konsentrasi adalah penyebab utama setiap keberhasilan dan juga setiap kegagalan.5 kebutuhan dasar yang mempengaruhi konsentrasi kita adalah sebagai berikut:[57]

1) Kebutuhan fisiologis

[56]Ibid., Ibrahim Elfiky, Personal Power (Membuktikan 7 Rahasia Kekuatan Pribadi). Terj.Aisyah.222.
[57]Ibid., Ibrahim Elfiky, Personal Power (Membuktikan 7 Rahasia Kekuatan Pribadi). Terj.Aisyah., 249.

Ini meliputi semua kebutuhan kita untuk bertahan hidup, seperti makanan, udara, kehangatan tubuh, tidur, keamanan, dan kenyamanan. Kita harus menanggapi semua kebutuhan ini setiap hari untuk memastikan kelangsungan hidup kita. Dan jika ada yang terleawat, kita akan merasa terancam dan tidak nyaaman. Seluruh konsentrasi kIta diarahkan kepadanya dan kita akan melakukan apa saja yang bisa kita lakukan untuk memenuhinya.

2) Kebutuhan emosional

Ini menyangkut kebutuhan kita akan cinta. Sejak kita dilahirkan, kita membutuhkan cinta dan kasih sayang dari ibu dan ayah kita. Bahkan, tahun-tahun pertama kehidupan kita merupakan penyebab utama perilaku kita di waktu kemudian dalam kehidupan dan dalam kesuksesan atau kegagalan yang pada akhirnya kita capai. Jika kita merasa dicintai dan dipedulikan, kita akan menjalani kehidupan yang seimbang tanpa kebiasaan-kebiasaan dan perilaku-perilaku yang melakukan apa saja yang bisa kita lakukan untuk menutupi cinta yang tidak ada. Seorang anak yang tidak dicintai bisa jadi bergaul dengan teman-teman yang salah dan terlibat penggunaan obat-obatan terlarang, minuman alkohol, dan kebiasaan-kebiasaan lain yang merusak.[58]

Ketika kita tumbuh lebih dewasa, kita mencari cinta. Kita mencari seseorang untuk berbagi kehidupan dengan kita. Dan jika kita tidak menemukan cinta, kita mengalami sejumlah emosi negatif yang bisa juga

[58]Ibid.,Ibrahim Elfiky, Personal Power (Membuktikan 7 Rahasia Kekuatan Pribadi). Terj.Aisyah. 249.

mengarahkan kita pada kebiasaan-kebiasaan merusak. Ketika kebutuhan-kebutuhan fisiologis terpenuhi, konsentrasi kita diarahkan kepada kebutuhan-kebutuhan emosional sampai semuanya terpenuhi. Kemudian fokus kita diarahkan kepada kebutuhan selanjutnya.

3) Kebutuhan psikologis

Ini meliputi kebutuhan kita terhadap pertemanan dan berbagai hubungan. Untuk memiliki seseorang yang bisa kita percaya dan berbagi dengan kita mengenai persoalan-persoalan pribadi dalam hidup. Ketika kita memiliki seorang teman yang benar-benar peduli kepada kita, dan kita tahu bahwa dia akan selalu ada untuk kita dalam masa-masa senang dan masa susah, dan bahwa kita juga akan ada untuk dia, maka kita akan merasakan perasaan memiliki dan kenyamanan. Kebutuhan psikologis ini terpenuhi, konsentrasi kita diarahkan kepada kebutuhan berikutnya, yaitu kebutuhan mental.[59]

4) Kebutuhan mental

Ini meliputi kebutuhan kita terhadap pertumbuhan, pencapaian-pencapaian, dan kemajuan. Ia adalah proses perkembangan pribadi dan pencarian makna secara terus-menerus.Kebutuhan-kebutuhan psikologis, emosional, dan fisiologis kita dapat terpenuhi secara total, tetapi jika

[59]Ibid.,Ibrahim Elfiky, Personal Power (Membuktikan 7 Rahasia Kekuatan Pribadi). Terj.Aisyah.250.

merasa hidup kita tak memiliki makna, keseluruhan fokus kita akan diarahkan ke sini.Kita semua memilik hasrat yang kuat untuk hidup, untuk mencintai dan dicintai, untuk merasa dihargai. Namun, jika kita merasa hidup kita tak bermakna, jika sepertinya kita tidak menggunakan bakat dan kemampuan alamiah kita untuk menjadi, untuk tumbuh dan menjadi kreatif, kita mengalami semua jenis perasaan-perasaan negatif. Kita merasa tersesat dan tidak punya hasrat untuk melakukan apa pun, bahkan sesuatu yang biasanya membahagiakan kita. Fokus kita diarahkan kepada kebutuhan mental sampai kebutuhan itu terpenhi, dan kemudian hanya ketika itu terjadi, maka konsentrasi kita terarah pada kebutuhan spiritual.

5) Kebutuhan spiritual.

Dalam diri kita, kita memilki kebutuhan yan amat kuat untuk terhubung dengan sesuatu yang lebih tinggi dari kita dan dunia lahiriah di sekitar kita, kebutuhan untuk terhubung dengan Pencipta kita. Untuk terhubung dengan Tuhan. Setiap aspek kebutuhan kita bisa terpenuhi sepenuhnya. Tetapi jika kita tidak memiliki hubungan yang mendalam dengan kekuatan tertinggi yang memberi kita anugerah kehidupan dan menyediakan sesuatu yang kita buthkan, hidup kita akan melewatkan kebutuhan paling besar, kebutuhan terhadap cinta tertinggi. Manjadi spiritual yang membantu menjadi orang lebih baik. Membantu menghindari kebiasaan-kebiasaan yang negatif dan merusak, memiliki sikap yang lebih baik, dan menjadi lebih bahagia dari sebelumnya.

Ketika kita menciptakan hubungan dengan Tuhan, kita merasa telah menemukan rantai yang hilang menujucinta sejati dan kebahagiaan tertinggi. Kita merasa bahwa takkan pernah lagi merasa sendirian dan bahwa segala sesuatu yang terjadi karena suatu alasan. Kita mengerti bahwa semua peristiwa ada hikmahnya, karena Tuhan sedang mempersiapkan sesuatu yang lebih besar dan lebih baik. Ini semua adalah kebutuhan-kebutuhan utama yang memengaruhi konsentrasi dan kehidupan kita. Mulailah hari ini dan perhatikan di mana konsentrasi kta berada dan pastikan kita menyeimbankannya.[60]

g. Kekuatan keputusan

Kekuatan keputusan meliputi 3 hal, yaitu Frustasi, Inspirasi, dan kekuatan.

1) Frustasi

Frustasi adalah kekuatan. Bahkan, frustasi merupakan salah satu dorongan yang kuat di balik banyak pencapaian besar. Kekuatan frustasi pulalah yang menyebabkan Sylvester Stalone terus mencari sampai dia menemukan seseorang yang akan menerimanaya sebagai aktor. Frustasi juga merupakan kekuatan yang mendorong Beethoven untuk menciptakan simfoni-simfoni paling menginspirasi detelah dia menjadi tuli. Dan kekuatan yang sama itulah yang menyebabkan Helen Keller mengatasi

[60]Ibid., Ibrahim Elfiky, Personal Power (Membuktikan 7 Rahasia Kekuatan Pribadi). Terj.Aisyah.251-252.

semua rintangannya dan menjadi salah satu pendidik paling inspirasional sepanjang zaman. Ya, frstasi adalah kekuatan dan kita bisa menggunakan kekuatannya untuk mengatasi tantangan apapun yang mungkin menghadang.[61]

2) Inspirasi

Inspirasi adalah fondasi utama yang membantu semua utusan Tuhan dan para nabi untuk terus maju sampai mereka mencapai tujuan-tujuan mereka. Nabi Muhammad saw begitu terinspirasi oleh cintanya kepada Tuhan sehingga dia sanggup menghadapi semua tantangan yang menghadangnya, yang tak seorang pun akan sanggup menahannya. Beliau diolok-olok, dikritik, diusir dari kampung halamannya, dan diancam dengan kematian, orang-orang berusaha membunuhnya tidak untuk sekali saja. Beliau terlibat dalam bnayak pertempuran dan berkali-kali mengalami luka sangat parah. Tetapi beliau terus maju dengan komitmen sepenuhnya. Beliau digerakkan oleh inspirasinya untuk membangun suatu bangsa Muslim, dan beliau berhasil. Pada masa beliau, bangsa Muslim merupakan bangsa terkuat dan terbesar di dunia. Kebesaran mereka berasal dari inspirasi mereka, dari keyakinan kuat mereka terhadap Tuhan dan kecintaaan serta kekaguman mereka kepada Nabi Muhammad saw, sang nabi besar. Kalau kita kembali menengok sejarah masa lampau, kita akan menemukan inspirasi di balik penemuan besar Thomas Edison bola

[61]Ibid., Ibrahim Elfiky, Personal Power (Membuktikan 7 Rahasia Kekuatan Pribadi). Terj.Aisyah.288.

lampu, telepon Alexander Graham Bell, serta Gandhi dan keyakinannya terhadap solusi tanpa kekerasan.[62]

3) Ketakutan

Prinsip ketiga yang menyebabkan kita membuat keputusan adalah rasa takut. Rasa takut merupakan dorongan kuat yang menyebabkan orang-orang melakukan hal-hal yang tak ingin mereka lakukan, megatakan hal-hal yang sebenarnya tak ingin mereka katakan, seperti bertahan dalam suatu hubungan yang buruk atau bekerja untuk bos yang menjengkelkan. Rasa takut bisa berujung pada frusatasi dan menyebabkan kita membuat kepuusan-keputusan yang mengubah hidup atau bisa menuntun kita pada inspirasi dan juga menyebabkan kita membuat keputusan-keptusan yang mengubah hidup.

Dari kekuatan 7 personal power diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap orang harus mampu mengembangkan diri untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dalam hidupnya. Itu merupakancaraatau faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menggapai sebuah keberhasilan dalam hidupnya. Pengembangan diri merupakan salah satu cara seseotang untuk selalu berfikir positif, karena dituntut untuk selalu berfikir positif dan memiliki sebuah inovasi. Kata pengembangan diri

[62]Ibid., Ibrahim Elfiky, Personal Power (Membuktikan 7 Rahasia Kekuatan Pribadi). Terj.Aisyah.289-291.

berkembang pada sebuah aspek kehidupan. Sedangkan kata "diri" menyangkut orang. Pengembangan diri bukan ilmu, tapi pola hidup yang digunakan seseorang agar dapat mencapai kehidupan yang lebih baik.[63]

**2. Potensi Diri Manusia menurut Ary Ginanjar Agustian dalam buku Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam**

a. Biografi Ary Ginanjar Agustian

Ary Ginanjar Agustian lahir di Bandung tanggal 24 Maret 1965. Ia seorang pengusaha muda sekaligus praktisi sejati yang terjun langsung ke kancah persaingan dunia usaha. Ia memulai usahanya dari bawah. Ia adalah pengusaha muslim yang pemikirannya sangat kritis. Didadanya bergejolak rasa keingintahuan yang tinggi akan hal-hal baru. Kemampuannya dalam bidang pelatihan sumber daya manusia telah teruji dalam berbagai seminar dimana ia tampil sebagai pembicara utamanya. Ia bukanlah jebolan pesantren ataupun seorang psikolog, namun dua bidang itu dipelajarinya dengan mandiri, didukung dengan semangat belajarnya yang tinggi dan sifat tawadhu'nya terhadap ilmu pengetahuan. Pernah menjadi pengajar tetap di Politeknik Universitas Udayana, Jimbaran, Bali selama lima tahun. Kuliah di Universitas Udayana Bali dan di Tafe College, Adelaide, South Australia, dan juga STP Bandung. Ia mendalami

[63]Ibrahim Elfiky, Terapi berpikir positif. (Jakarta: Ibrahim Elfiky International Enterorices Inc, 2008), 330.

bidang keagamaan melalui metode "Kemerdekaan berfikir" selama sepuluh tahun atas tuntunan KH. Habib Adnan, ketua Majelis Ulama Bali pada saat itu. Kini, ia merupakan presiden direktur PT.Arga Wijaya Persada dan komisaris utama PT. Arsa Dwi Nirmala yang berkedudukan di Jakarta. Ia juga sebagai vice presiden di JPC (Jakarta Profesional Chapter) pada junior chamber international. Di HIPMI Jaya (Himpunan pengusaha muda Indonesia) ia adalah ketua kompartemen Diklat dan Litbang.

b. Karya-Karya dari Ary Ginanjar Agustian

Selama membangun ESQ, Ia menerbitkan berbagai karya dalam bentuk buku, DVD, VCD dan format lainnya.

Buku :

1) (Indonesia) The ESQ Way Jilid 1; ISBN 979-1328-54-4
2) (Indonesia) The ESQ Way JILD 2;
3) (Indonesia) Mengapa ESQ; ISBN 978-979-1328-30-2
4) (Inggris) ESQ English Version
5) (Indonesia) Bangkit dengan tujuh budi utama; ISBN 979-1328-832-3
6) (Indonesia) Building the best Indonesian bussiness way; ISBN 9791328-57-9[64]

[64] Ary Gnanjar Agustian, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ary_Ginanjar_Agustian, diakses pada tanggal 27 Juni 2016 pukul 22:00.

c. Pemikiran Ary Ginanjar Agustian tentang Potensi diri manusia dalam buku Rahasia Sukses Membangun Emosi dan Spiritual (ESQ) berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam.

Didalam bukunya Ary Ginanjar Agustian, yang berjudul Rahasia Sukses Membangun Emosi dan Spiritual (ESQ) berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islamdijelaskan ada beberapa hal substansial dari konsep diri manusia, yaitu :

1) Zero Mind Process (Penjernihan Emosi)

Zero Mind Process yait sebuah proses yang bertujuan untuk membersihkan hati dari belenggu yang menutupinya, seperti persepsi dan paradigma.[65] Pengertian selanjutnya yaitu bahwa Zero Mind Process merupakan langkah pengenalan lama dan pembersihan God Spot, atau pembentukan hati dan pikiran yang jernih akan siap untuk menghadapi berbagai rintangan karena mampu bersikap positif dan akan tanggap terhadap suatu peluang serta bisa menerima pemikiran baru tanpa dipengaruhi dogma yang membelenggu. Merdeka dalam berfikir, dan hasilnya akan tercipta pribad-pribadi yang kreatif, berwawasan luas, terbuka atau fleksibel, mampu berfikir jernih, dan God Spot akan kembali bercahaya.[66]

a) Kekuatan Prinsip

[65] Ary Ginanjar Agustian. Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power. (Jakarta: Arga, 2003), 23.
[66] Ary Ginanjar Agustian, Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam.(Jakarta: Arga, 2007), 47.

Lingkungan bisa berubah-ubah dalam hitungan detik tanpa bisa diduga. Namun prinsip adalah abadi. Prinsip tidak berubah. Disanalah terletak pusat rasa aman yang hakiki. Rasa aman yang tercipta dari dalam, bukan dari luar. Prinsip yang benar bukanlah sekedar sikap "proaktif" yang selama ini dikenal di barat, yaitu melihat dan berespon dengan cara yang "berbeda" tanpa prinsip dasar yang jelas. Prinsip dasar adalah suatu kesadaran fitrah (awareness), berpegang kepada pencipta yang abadi. Prinsip yang esa, Laa Ilaaha Illallah.

Kemampuan untuk mengendalikan sukma ketika suatu permasalahan terjadi atas diri kita (proaktif) adalah sangat sulit dilakukan tanpa adanya kekuatan prinsip yang bisa dipegang teguh. Kemampuan untuk mengendalikan sukma melalui prinsip Allah yang Esa dinamakan kekuatan prinsip. Kekuatan prinsip selanjutnya akan menentukan tindakan apa yang akan diambil, jalan yang fitrah atau jalan non fitrah. Jalan non fitrah cenderung menyesatkan dan merugikan. Sedangkan jalan fitrah membimbing kearah tindakan yang positif. Jalan fitrah adalah suatu tindakan yang dibimbing oleh suara hati. Suara hati ini berasal dari God Spot. Ini sesuai dengan pendapat Jalaludin Rumi, Danah Zohar,

Ian Marshal, VS. Ramachandran, atau hasil riset syaraf Austria, Wolf Singer. Mereka pakar di bidang SQ.[67]

b) Anggukan Universal

Luangkan waktu sejenak untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan suara hati:

(1) Anda sedang makan dipinggir jalan, tiba-tiba ada seorang anak perempuan kecil berusia lima tahun berdiri tepat di depan anda, menatap makanan yang anda pegang dengan penuh harap, suara hati apa yang muncul pada saat itu ?

(2) Bayangkan, pada saat anda sedang berjalan sendiri di tengah taman, di suat kota. Melihat sebuah keluarga, yang terdiri dari ayah, ibu, dan dua anaknya yang masih sangat kecil dan lucu sedang bercengkerama dengan riang gembira. Suara hati apa yang hadir saat itu?

(3) Coba bayangkan situasi ini! Salah seorang teman sekantor anda dikirim oleh perusahaan untuk mengikuti training manajemen selama dua minggu. Sementara anda sendiri tidak terpilih. Apa yang anda rasakan?

[67]Ibid.,Ary Ginanjar Agustian, Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam. 7.

(4) Kemudian setelah satu minggu, dia pulang kembali ke kantor dengan wajah berseri-seri, dengan menunjjukkan sertifikatnya kepada anda, suara hati apa yang timbul?

(5) Anda sedang berada di suatu ruanganyang bersih dengan lantai marmer berkilat. Tiba-tiba anda melihat sebuah kertas kotor didekat kaki anda, suara hati apa yang anda rasakan?

(6) Kemudian ada seseorang yang membuang puntung rokok seenaknya di sana. Suara hati apa yang anda rasakan?

(7) Didalam suatu perjalanan, anda melihat seorang pemuda sedang berusaha menjambret tas seorang wanita tua. Perasaan apa yang muncul saat itu?

(8) Namun ketika anda sadari bahwa penjambret tersebut membawa sepucuk pistol, apa yang anda rasakan?

(9) Anda sedang berada di tenah kebun yang hijau, tiba-tiba melihat sekuntum bunga berwarna merah, jingga, dan ungu. Apa yang anda rasakan?

(10) Tiba-tiba ada seorang pemuda yang memetik bunga itu dengan kasar. Apa yang anda rasakan?

Pertanyaan-pertanyaan di atas sebenarnya adalah salah satu materi dalam sebuah perlombaan pidato internasional yang pernah diadakan di Bali tahun 1999. Saat itu, para juri internasional dan peserta terlihat mengangguk-angguk tanpa sadar. Begitu pula jawaban-

jawaban yang dirasakan itu akan sama di seluruh dunia. Apakah seorang kaya, miskin, ras apa saja, agama apa saja, berbagai suku apapun namanya, akan merasakan suara hati yang sama , apabila dalam kondisi fitrah.

Itulah makna dan bukti pengakuan manusia, sesuai dengan perjanjian manusia dengan Tuhan, sebelum manusia dilahirkan. Ketika itu jiwa manusia menjawab dan mengakui "betul engkau Tuhan kami", jiwa manusia itu menganguk. Inilah Anggukan Universal.[68]

c) Faktor yang menutupi Fitrah

Adakalanya suara hati itu tertutup, buta. Manusia sering mengabaikan dirinya terjerumus kedalam kejahatan, kecurangan, kekerasan, kerusakan, kehancuran (non fitrah) dan lain hal yang pada akhirnya mengakibatkan kegagalan, atau tidak efektif, serta tidak maksimalnya suatu usaha. Ada tujuh faktor yang menutupi fitrah (God Spot), yang tanpa disadari membuat manusia menjadi buta. Ini mengakibatkan dirinya memliki kecerdasan hati yang rendah serta tidak memiliki radar hati sebagai pembimbing. Suara hati sebagai pemberi informasi. Tujuh faktor tersebut adalah sebagai berikut:

(1) Prasangka

[68]Ibid.,Ary Ginanjar Agustian, Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam, 11.

Tindakan seseorang sangat bergantung dengan alam fikirannya masing-masing. Setiap orang diberi kebebasan untuk memilih responnya sendiri-sendiri. Ia bertanggung jawab penuh atas sikap yang ditimbulkan oleh fikirannya sendiri. Manusia adalah raja dari fikirannya. Bukan lingkungan sekelilingnya. Namun lingkungan ikut serta dalam mempengaruhi cara berfikir. Apabila lingkungannya pahit, maka iapun menjadi pahit, selalu curiga, dan seringkali berprasangka negatif kepada orang lain. Prasangka negatif ini mengakibatkan orang menjadi bersikap defensif dan tertutup, karena beranggapan bahwa orang lain musuh berbahaya. Cenderung menahan informasi dan tidak mau bekerja sama. Baginya orang lain adalah musuh berbahaya. Padahal sebenarnya fikirannyalah musuh yang lebih berbahaya. Sebaliknya orang yang memiliki prinsip akan lebih mampu melindungi fikirannya. Ia mampu memilih respon positif di tengah lingkungan paling buruk sejalipun. Ia akan tetap berfikir positif dan selal berprasangka baik pada orang lain. Ia mendorong dan menciptakan lingkungan untuk saling percaya, saling mendukung, besikap terbuka dan kooperatif.[69]

(2) Prinsip-prinsip hidup

[69]Ibid.,Ary Ginanjar Agustian, Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam.16-17.

Beberapa dekade ini kita melihat berbagai prinsip hidup yang menghasilkan berbagai tindakan manusia yang begitu beragam. Prinsip hidup yang dianut dan diyakini itu telah menciptakan berbagai tipe pemikiran dengan tujuannya masing-masing. Setiap orang terbentuk sesuai dengan prinsip yang dianutnya. Hasilnya bisa dianggap hebat, mengerikan bahkan menyedihkan.

Paham Peter Drucker dalam bukunya *" Management by Objective",* ternyata hanya menghasilkan budak-budak materialis di bidang ekonomi, efisiensi dan teknologi, tetapi hatinya kekeringan dan tidak memiliki ketenteraman batin, tetapi menghasilkan manusia-manusia yang lari dari tanggung jawab ekonomi. Pemikiran Dale Charnagie yang sangat mementingkan arti sebuah penghargaan, begitu mempengaruhi jutaan orang di dunia dalam bertingkah laku, namun masih belum menyentuh sisi terdalam dari inti pemikiran, dan hasilnya adalah mendewakan penghargaan.[70]

Prinsip-prinsip yang tidak fitrah pada umumnya akan berakhir dengan kegagalan, baik kegagalan lahiriyah maupun kegagalan batiniyah. Dunia telah membuktikan bahwa prinsip yang tidak sesuai

[70]Ibid.,Ary Ginanjar Agustian, Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam.20.

dengan suara hati atau mengabaikan hati nurani, terbukti hanya mengakibatkan kesengsaraan atau bahkan kehancuran.[71]

(3) Pengalaman

Pengalaman-pengalaman hidup, kejadian-kejadian yang dialami juga sangat berperan dalam menciptakan pemikiran seseorang, sehingga membentuk suatu paradigma yang melekat dalam fikirannya. Seringkali paradigma itu dijadikan sebagai suatu kaca mata dan sebagai tolok ukur bagi dirinya sendiri atau untuk menilai lingkungannya. Hal ini jelas akan sangat merugikan dirinya sendiri atau bahkan orang lain. Ini akan sangat membatasi cakrawala berfikir, akibatnya ia akan menilai segalanya berdasarkan frame berfikirnya sendiri, atau melihat berdasarkan bayangan ciptaannya sendiri. Kadang ia tidak menyadari sama sekali bahwa alam fikirannya itu sudah terbelenggu.

Prinsip yang benarlah yang akan melindungi diri dari pengaruh pengalam hidup, bukan proaktif, karena proaktif barulah sebuah metode untuk melihat sesuatu secara berbeda. Melihat sesuatu secara proaktif tanpa dilandasi suatu prinsip yang benar hanya akan

[71]Ibid.,Ary Ginanjar Agustian, Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam, 20-21.

menjebloskan diri pada paradigma keliru lainnya, yang tidak kalah menyesatkan.[72]

(4) Kepentingan dan prioritas

Sebuah prinsip akan melahirkan kepentingan, dan kepentingan akan menentukan prioritas apa yang akan didahulukan. Orang yang berprinsip pada politik akan memikirkan sesuat yang bisa langsung memberikan keuntungan secara politik. Mereka yang berprinsip pada penghargaan pribadi akan memiliki dan memprioritaskan sebuah keputusan yang akan mengangkut nama dirinya secara pribadi. Mereka yang berprinsip pada perkawanan, akan memprioritaskan sesuatu yang bisa melanggengkan persahabatan. Orang yang berprinsip persaingan antar teman, akan memprioritaskan sesuatu yang bisa menjatuhkan pesaingnya dan sekaligus bisa mengangkat dirinya. Orang yang berprinsip pada kemenangan kelompok akan mementingkan dan mendahulukan kemenangan team. Pada intinya kepentingan akan melahirkan prioritas dan orang yang bijaksana akan mengambil suatu keputusan yang mempertimbangkan semua aspek sebagai satu kesatuan Tauhid atau prinsip keEsaan. Seringkali suara hati turut berbicara memberikan informasi yang maha penting dalam menentukan sebuah prioritas. Tetapi seringkali suara hati itu diabaikan oleh kepentingan dan nafsu sesaat atau kepentingan untuk memperoleh

[72]Ibid., 24-25.

kepentingan jangka pendek, yang justru akan mengakibatkan kerugian jangka panjang. Bisikan suara hati akan mengendalikan prioritas.[73]

(5) Sudut pandang

Seorang karyawan teladan di suatu perusahaan meninggal dunia. Karyawan teladan sebuah julukan yang menjadi idaman setiap pegawai. Menjadi terhormat di mata atasan, di mata perusahaan, di mata masyarakat dan di mata keluarga. Ia mengorbankan banyak hal untuk mendapatkan julukan tersebut. Ketika sakit ia menyembunyikan sakitnya, agar tidak terlihat oleh aasan dan teman kerjanya, ia terus bertahan hingga maut menjemput dirinya. Ia memandang julukan karyawan teladan dar satu sisi saja, yaitu sisi kehormatan di mata perusahaan. Tidak memandang sisi lainnya, kesehatan dirinya dan bahkan keselamatan dirinya. Ia tidak mencari kehormatan di mata Allah yang maha adil dan bijaksana. Allah selalu mempertimbangkan semua aspek dari segala sudut pandang, agar menghasilkan keputusan ysng Esa (terintegrasi). Sang karyawan yang malang itu telah menjadi korban berhala kecilnya.[74]

(6) Pengaruh Pembanding

Paradigma penilaian didalam fikiran begitu mudah berubah, hanya dalam hitungan sepersekian detik saja. Betapa lingkungan

[73]Ibid.,Ary Ginanjar Agustian, Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam, 27-28.
[74]Ibid., 36.

dengan cepatnya menciptakan dan mengubah fikiran setiap saat. Akhirnya menjadi korban hasil bentukan lingkungan. Inilah yang harus dijaga, keteguhan fikiran dan prinsip sebagai tolok ukur, bukan lingkungan. Di sinilah prinsip yang kuat harus dimilki. Prinsip ini haruslah prinsip yang benar-benar teruji kehandalannya. Dengan demikian manusia akan menjadi sosok yang tidak saja pekerja keras dan berprestasi, mampu menilai sesuatu, mengambil keputusan secara objektif berdasarkan prinsip fitrah yang abadi, bukan karena pengaruh dan tuntutan lingkungan semata.[75]

(7) Pengaruh Literatur

Kebanyakan literatur yang pada umumnya dibaca begitu saja menekankan pentingnya skill pembentuk kepribadian sebagai penuntun kesuksesan. Bahwa keberhasilan seseorang banyak ditentukan oleh teknik luar. Seperti teknik membuat orang lain senang dengan cara memberi senyuman, orientasi pada minat orang lain, pura-pura mendengar pada saat orang lain bicara, sering menyebut dan mengingat nama orang lain, dan masih banyak lagi. Pada prinsipnya itu semua hanya sebatas teori yang menyentuh permukaan yang tidak mampu menerobos keakarnya, hanya sebatas kulit dan cenderung basa-basi. Akibatnya, menghasilkan orang yang berprinsip pada

[75]Ibid., 36.

penghargaan semata namun pada saat kehilangan penghargaan itu, menjadi rapuh.[76]

d) Hasil akhir Zero Mind Process

Ketujuh belenggu diatas, yaitu prasangka, prinsip, pengalaman, kepentingan dan prioritas, sudut pandang, pembanding, literatur merupakan hal yang sangat mempengaruhi cara berpikir seseorang. Oleh karena itu, kemampuan melihat sesuatu yang jernih dan objektif harus didahului oleh kemampuan mengenali faktor-faktor yang mempengaruhinya itu. Caranya adalah dengan mengembalikan manusia kepada fitrah hatinya (God Spot), sehingga manusia akan mampu melihat dengan mata hati, mampu melihat dengan tepat, memprioritaskan dengan benar. Dari cara yang melihat obyektif ini, maka keputusan yang diambil akan benar dan dengan cara yang adil dan bijaksana sesuai dengan fitrah dan suara hati. Ini mencakup keceerdasan emosional dan spiritual yang tinggi atau ESQ yang cerdas.

2) Mental Building (Membangun mental)

Hasil dari Zero Mind Process, maka hati akan menjad jernih. Kemudian hati yang jernih itu akan diisi dan dibangun melalui enam prinsip yang didasarkan atas rukun iman, yang meliputi: membangun prinsip bintang sebagai pedoman pegangan hidup, prinsip malaikat, prinsip kepemimpinan,

[76] Ibid.,Ary Ginanjar Agustian, Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam., 40.

prinsip pembelajaran, prinsip masa depan, dan prinsip keteraturan. Setelah melalui pemahaman keeenam prinsip ini, akan terbentuklah manusia yang memiliki suatu landasan yang kokoh, suatu pegangan yang pasti, berupa sebuah prinsip yang kuat dan tidak akan berubah meskipun menghadapi berbagai rintangan dan permasalahn yang sangat berat sekalipun, prinsip ini akan abadi selamanya. Inilah sumber kebahagiaan dan ketentraman dalam hidup, dan pintu gerbang menuju suatu keberhasilan baik lahir maupun batin.[77]

a) Star Principle (Prinsip Bintang)

Jika dibandingkan dengan literatur barat yang menjelaskan tentang kecerdasan emosi, maka dapat diketahui dan dapat dirasakan bahwa suara hati itu dorongan dari sifat-sifat Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an atau disebut dengan asmaul husna (99 nama Allah yang baik). Sifat-sifat Allah ini merupakan sumber dari segala suara hati manusia. Sfat-sifat inilah yang sering muncul sebagai suatu dorongan yang dirasakan diberbagai situasi berbeda. Dapat berupa larangan, peringatan atau sebaliknya, sebuah keinginan, bahkan juga bimbingan. Seringkali dapat berupa penyesalan apabila dorongan itu diabaikan.

b) Angel Principle (Prinsip Malaikat)

[77] Ary Ginanjar Agustian, Emotional Spiritual Quotient,65.

Prinsip malaikat yaitu beriman dengan adanaya malaikat, sehingga dengan keimanan yang benar kepada malaikat Allah., maka akan terbentuklah seseorang yang memiliki tingkat loyalitas tinggi, komitmen yang kuat, memiliki kebiasaan untuk mengawali dan memberi, suka menolong dan memiliki sikap saling percaya.

c) Leadership Principle (Prinsip Kepemimpinan)

Ribuan orang mengaharap dirinya untuk menjadi seorang pemimpin. Mereka tidak perna merasa bahwa sebenarnya dirinya adalah seorang pemimpin. Ketidaksadaran inilah yang mengakibatkan orang tidak mau mengembangkan ilmu kepemimpinannya. Tidak ada istilah orang kecil, semua sama di mata Tuhan sebagai khalifah di muka bumi ini.[78]

Nabi Muhammad dengan keteladanannya yang sangat baik yaitu hak setiap orang masing-masing ditunaikan, perhatiannya kepada kaum lemah, mengantarkan beliau menjadi seorang peserta yang dicintai. Dengan prinsipnya yang kokoh, beliau mendapat julukan al-Amin (dapat dipercaya). Rasulullah juga sering memberkan nasehat, petunjuk kepada para sahabatnya untuk membimbing mereka guna mencapai kebahagiaan. Beliau juga seorang pemimpin yang

[78] Ibid.,Ary Ginanjar Agustian, Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam., 97.

berkepribadian terbukti mampu mendahulukan dan mendukung pendapat salah seorang sahabat di muka para sahabat lainnya.

Rasulullah adalah pemimpin sejati. Karena berhasil memimpin dunia denga suara hatinya, dan diikuti pula oleh suara hati pengikutnya. Bukan hanya pemimpin manusia tetapi pemimpin segenap hati manusia. Inilah pemimpin yang abadi. Dengan beriman kepada Nabi dan Rasul (Leader Principle), akan terwujudlah sosok pemimpin yang sejati yaitu seseorang yang selalu mencintai dan memberi perhatian pada orang lain, shingga ia dicintai, memiliki integritas yang kuat sehingga dipercaya, selalu membimbing dan mengajari pengikutnya, memilikikepribadian yang kuat dankonsisten serta memimpin berlandaskan suara hati fitrah.

d) Learning Principle (Prinsip Pembelajaran)

Ayat yang pertama kali turun kepada Rasulullah adalah iqra'(bacalah). Ini mengandung arti bahwa Allah menghendaki beliau bersama uamtnya membaca apa saja, selama bacaan tersebut "Bismi rabbika", dalam arti bermanfaat untuk untuk kemanusiaan, perintah untuk membaca adalah langsung diturunkan oleh Tuhan. Membaca adalah awal mulanya suatu ilmu pengetahuan, teknologi, seeni, dan keberhasilan manusia. Manusia tidak hanya diminta untuk membaca alam fisika saja, tetapi juga tentang manusia, dan hubungan sosialnya, bahkan tentang Tuhan sekalipun. Namun setelah membaca, manusia

harus senantiasa berfikir, dan kembali serta menyadari semua itu sebagai ciptaan Tuhan.[79]

Dengan berfiir maka manusia mengetahui kekurangan yang ada. Kemudian mengevaluasi diri, mengambil tindakan untuk menuju suatu kesempurnaan. Pada akhirnya akan menemui keberhasian. Al-Qur'an memberikan langkah-langkah untuk suatu penyempurnaan, pembangunan hati dan pikiran serta terus menerus (kaizen) beserta langkah-langkah pelatihannya, baik mental maupun pikiran bahkan secara fisik. Pada dasarnya, isi Al-Qur'an adalah tuntutan pembangunan alam pikiran atau yang dinamakan Iman. Petunjuk pelaksanaannya disebut Islam. Dan langkah penyempurnaannya adalah Ihsan. Hasil dari learning princple atau beriman kepada kitab-kitab Allah, maak akan terwujud insan yang memiliki kebiasaan membaca buku dan situasi, selalu berpikir kritis dan mendalam, selalu mengevaluasi pemikirannya kembali, bersikap terbuka untuk menghadapi penyempurnaan, memilki pedoman untuk belajar, yaitu berpegang hanya kepada Allah SWT.

e) Vision Prnciple (Prinsip Masa Depan)

Pada prinsip ini yaitu tentang pembangunan visi, tahap pembentukannya tergantung pada kualitas kecerdasan hati yang

[79]Ary Ginanjar Agustian. Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power. (Jakarta: Arga, 2003), 210.

terbentuk pada tahap sebelumnya. Visi yang akan dibangun sulit untuk berjalan dengan baik, sekiranya star principle yang dianut sudah salah jaln sejak awal, amak pada angel principle tidak akan berhasil membangun suatu kepercayaan dan tidak akan berhasil menjadi pemmpin yang semestinya. Tidak ada yang ajaib di dalam meraih suatu keberhasilan, atau sebaliknya keterjerumusan dalam suatu kegagalan. Semua itu melalui proses

.

f) Well Organized Principle (Prinsip Keteraturan)

Ketetapan Allah itu adalah suara-suara hati, dorongan yang mendasar dari sIfat-sifat Allah (Asmaul Husna). Namun harus diingat bahwa setiap orang memilki prioritas yang berbeda untuk menentukan tindakan dan pemikiran seperti apa yang akan dilakukan. Selain dorongan fitrah itu, pastilah bersumber dari salah satu sifat Allah atau lebih yang dipilih secara bebas oleh setiap manusia. Disanalah letak perbedaan manusia yang sesungguhnya, yaitu sebuah kepentingan. Di sana sering terjadi perbedaan pendapat, bahkan bisamenimbulkan suatu peperangan antar bangsa yang dapat menelan jutaan nyawa manusia.[80]

[80]Ibid.,Ary Ginanjar Agustian, Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam), 211-212.

3) Personal Strength (Ketangguhan Pribadi)

Ketangguhan pribadi adalah ketika seseorang berada pada posisi atau dalam keadaan telah memilki pegangan prinsip hidup yang kokoh dan jelas. Seseorang bisa dikatakan tangguh apabila ia telah memiliki prinsip yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh oleh lingkungannya yang terus berubah dengan cepat. Ia tidak menjadi korban dari pengaruh lingkungan yang dapat mengubah prinsip hidup atau cara berfikirnya. Seseorang boleh dikatakan tangguh apabila sudah merdeka dari berbagai belenggu yang bisa menyesatkan penglihatan dan pikiran, sehingga tidak terhanyut oleh belenggu yang bisa meneyesatkan. Ia mampu untuk terus menjaga pikiran untuk tetap jernih dan dalam kondisi fitrah, sehingga segala kebijaksanaan yang dibuatnya terbebas dari paradigma yang menutup mata dan telinga dari kebenaran.

a) Mission Statement ( Penetapan Misi)

Kalimat syahadat merupakan pencerminan dari prinsip lima yaitu Vision Principle, yang merupakan sebuah kekuatan visi, memulai dengan tujuan akhir, dan membulatkan sebuah tekad. Setiap orang pada langkah satu (mission statement) ini diharuskan untuk menetapkan misi masa depan sebelum melangkah. Ia harus memiliki sebuah visi yang jelas di dalam benaknya, serta peneguhan hati bahwa akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh keyakinan dan optimisme. Keyakinan bersyahadat ini apabila telah ditanamkan

kuat-kuat di dalam hati, maka ia akan berubah bentuk menjadi sebuah kekuatan dahsyat yang akan mendorong setiap jiwa manusia untuk bergerak mencapai visinya. Dorongan ini adalah sebuah kekuatan yang akan mendorong pikiran, selanjutnya akan berbah lagi menjadi upaya yang konkrit untuk mewujudkan visi dan cita-citanya itu. Perwujudan inilah yang merupakan bentuk keduadari kekuatan iman yang tetap terakumulasi melalui dorongan syahadat, serta enam rukun iman yang telah terbangun sebelumnya.[81]

b) Character building (Membangun Karakter)

Pembanguann karakter tidaklah cukup hanya dimulai dan diakhiri dengan penetapan misi saja. Hal ini perlu dilanjutkan dengan proses yang dilakukan secara terus-menerus dan berlangsung sepanjang hidup melalui shalat. Proses ini merupakan suatu langkah untuk menyelaraskan antara prinsip keimanan dan kenyataan hidup yang harus dihadapi.[82]

c) Self Controlling (Pengendalian Diri)

Dalam pengendalian diri disini diibaratkan dengan puasa, yaitu meliputi :[83]

(1) Meraih kemedekaan sejati

[81]Ibid.,Ary Ginanjar Agustian, Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam.184.
[82]Ibid.,Ary Ginanjar Agustian, Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam, 198.
[83] Ary Ginanjar Agustian. Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power. (Jakarta: Arga, 2003), 218.

(2) Memelihara fitrah

(3) Mengendalikan suasana hati

(4) Meningkatkan kecakapan emosi secara fisiologis

(5) Pengendalian prinsip

4) Social Strength (Ketangguhan Sosial)

Apabila kita pelajari seluruh sifat-sifat Allah swt yang merupakan sumber dari suara hati manusia, ada beberapa suara hati yang lain yang juga sangat penting untuk diasah, yaitu :[84]

(a) Dorongan untuk memberi yang berasal dari sifat Al-Wahhab (Yang maha penganugerah)

(b) Dorongan untuk memberi rezeki yang berasal dari sifat Ar-Rozzaq (Sang Maha penabur rezeki)

(c) Dorongan untuk menjadi dermawan yang berasal dari sifat Al-Barr (Sang Maha pembawa kebaikan).

Penyaluran, pelatihan, dan pengesahan suara hati diatas, otomatis akan menguatkan kembali (reinforcement) atas sifat-sifat dasar manusia (fitrah) yang merupakan suara hati yang selalu memberi informasi-informasi yang maha penting untuk membimbing manusia.

[84]Ibid., 237.

Seperti telah kita ketahui, bahwa suara-suara hati itulah yang merupakan dasar dari konsep ESQ (Emotional Spirutual Quotient).

# BAB IV

# ANALISA DATA

## A. Konsep Potensi Diri Manusia menurut Ibrahim Elfiky dalam buku Personal Power

Di dalam bukunya Ibrahim Elfiky yang berjudul Personal Powerlebih memfokuskan pada kekuatan pribadi dalam diri manusia, yaitu kekuatan kesadaran, kekuatan tujuan, kekuatan keyakinan, kekuatan cinta, kekuatan energi positif, kekuatan konsentrsi, dan kekuatan keputusan. Karena apa yang terjadi dalam diri manusia tergantung pada pola pikir yang dilakukannya, entah berkaitan tentang bakat, minat, dan pencapaian lainnya.

Pertama, kekuatan kesadaran. Kekuatan ini mengatakan bahwa setiap manusia memiliki kesadaran internal dan eksternal dalam kehidupan yang dilaluinya. Dan setiap kesadaran tersebut memiliki pandangan terhadap diri

sendiri dan juga terhadap orang lain atau lingkungan yang ada disekitar. Bahwasanya kesadaran itu perlu, dikarenakan setiap manusia selain mampu mengontrol tentang dirinya sendiri, juga harus melibatkan orang lain, membutuhkan relasi dengan yang lain seperti pertemanan, pendidikan dan hubungan dengan yang lainnya. Karena akan mengetahui titik-titik perbedaan yang akan akan dilalui dalam hidup.

Kedua, yaitu kekuatan tujuan. Kekuatan ini mengatakan bahwa untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan harus memiliki sebuah tahapan. Yaitu manusia memulainya dari sebuah impian, karena mimpi langah awal untuk menjadikan sesuatu. Lalu pemikiran, perlu adanya pemikiran positif untuk membentuk hasil yang baik dan pikirkan secara matang-matang untuk membangitkan sebuah energi, seimbang langkah awal yang akan dicapai demi hasil akhir. Setelah pemikiran, ada harapan. Manusia perlu berharap. Karena harapan merupakan kekuatan kasat mata di balik semua pencapaian. Kemudian hasrat, dengan hasrat seseorang mampu mengembangkan gairah dan akan mencari cara-cara untuk mencapainya. Dan yang terakhir adalah keyakinan. Semuanya berawal dari mimpi, cita-cita akan menjelma menjadi sebuah pemikiran lalu berubah menjadi kemungkinan sebuah harapan dan akan menggerakkan manusia pada keyakinan.

Ketiga, kekuatan keyakinan. Keyakinan pertama dimulai dari keyakinan kepada Tuhan. Bahwa Tuhan telah menciptakan semuanya. Tuhan telah memberikan apa yang manusia butuhkan didunia. Jika manusia yakin

kepada Tuhan, maka sebagai manusia harus memiliki keyakinan bahawa doa kita akan dikabulkan, selalu diberikan jalan terbaik. Keyakinan selanjutnya yaitu keyakinan kepada diri sendiri. Yaitu percaya pada dirinya sendiri bahwa memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai apa yang diharapkan dan mampu mencapai semua apa yang dicita-citakan demi masa depan yang lebih baik dan bahagia.Ini selaras dengan pendapat Khalifi Ilyas dalam buku Winning Personality, bahwa setiap individu manusia memiliki berbagai macam potensi, baik itu diketahui ataupun tidak. Dengan potensi yang kita miliki, kita dapat meraih sesuatu sesuai dengan kapabilitas potensi yang kita miliki. Saat kita mampu membangkitkan potensi terbaik dalam diri, berart kita telah menyelamatkan diri kita dari hal-hal buruk dan dapat menimbulkan resiko besar.[85]Terakhir yaitu keyakinan kepada orang lain, orang lain memiliki cara pandang yang berbeda dengan kita. Kita mampu mengambil sisi positif dari orang lain yang kita kenal atau yang membantu kita. Karena pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan senantiasa selalu membutuhkan orang lain dimanapun berada.Menurut Ibrahim Elfiky dalam buku Terapi berpikir Positif mengatakan bahwa, pribadi yang positif tahu betul kekuatan hukum keyakinan dan prediksi. Ia menyadari sepenuhnya bahwa segala sesuatu yang diyakini dan diproyeksikan berwujud sesuai dengan keyakinan dan proyeksi itu. Keyakinan dan proyeksi

[85] Khalifi Ilyas, Winning Personality (Kepribadian Sang Juara). (Yogyakarta: Garai Ilmu, 2009), 80.

ini terkait erat dengan iman pada Allah dan dengan pengetahuan bahwa Allah tidak akan menyia-nyiakan pahala bagi orang-orang yang berbuat baik.[86]

Keempat yaitu kekuatan cinta. Kekuatan cinta disini ada tiga komponennya, yaitu memaafkan, mencintai, dan memberi. Komponen pertama yaitu memaafkan, memaafkan disini meliputi kekuatan spiritual, mental, emosional, dan fisik. Cara seseorang untuk melakukan proses permaafan yaitu dengan cara kesadaran, keputusan, tindakan, pembebasan emosional, dan urusan yang belum selesai. Komponen kedua yaitu mencintai, kurangnya cinta bisa menyebabkan perasaan-perasaan kesepian, kebencian, marah, depresi, dan perilaku-perilaku buruk. Ini adalah alasan utama penghargaan yang rendah terhadap diri sendiri dan penyebab kebiasaan yang buruk. Cinta bisa didapat dari Tuhan, orang tua, atau bahkan orang lan. Dan yang terakhir adalah memberi. Kita memberi sesuatu kepada orang lain jangan mengaharap balasan dari orangtersebut, berikan saja dan lupakan. Anggap saja, kita akan mendapatkan yang lebih dari apa yang kita berikan. Kemudian cara memberi yaitu dengan memberi uang, memberi waktu, memberi pengetahuan, dan memberi sikap yang baik.

Kelima, yaitu energi positif. Manusia harus selalu berpikir positif dalam setiap hal, dikarenakan pikiran itu merupakan langkah awal untuk membentuk suatu perwujudan dari hasil sebuahimpian atau harapan. Karena

---

[86] Ibrahim Elfiky, Terapi Berpikir Positif.Terj.Khallifurrahman Fath & M.Taufik.(Jakarta: Zaman, 2009), 223.

dengan pikiran akan menentukan segalanya, jika manusia berpikir positif maka hasil akhir juga positif. Jika berpikiran negatif hasil akhir kemungkinan akan buruk. Maka berpikirlah positif, memiliki keyakinan kuat dan tekad yang bulat.

Keenam, yaitu kekuatan konsentrasi. Untuk berhasil atau tidak dalam hal apa saja yang ada di kehidupan ini, kita harus bisa mengonsentrasikan semua pikiran kita pada gagasan yang sedang kita laksanakan. Karena konsentrasi adalah kekuatan, dengan kekuatan ini maka seorang yang sangat biasa-biasa saja mampu mencapai hasil yang luar biasa. Agar dapat memanfaatkan kekuatan konsentrasi untuk sebuah kebaikan, maka terlebih dahulu harus tahu dimana seharusnya meletakkan perhatian, fokus pada solusi, dan mencari alternatif penyelesaian. Dengan begitu berarti telah memanfaatkan regulasi aktifitas akal dan regulasi konsentrasi.[87] Konsentrasi merupakan penyebab utama setiap keberhasilan dan juga kegagalan.

Ketujuh, yaitu kekuatan keputusan. Ada tiga prinsip kuat di balik keputusan-keputusan yang mengubah hidup. Pertama, adalah frustrasi. Frustrasi adalah kekuatan, bahkan frustrasi merupakan salah satu dorongan yang kuat di balik pencapaian besar. Kedua, yaitu inspirasi. Dengan inspirasi kita mampu mengubah sesuatu yang mustahil menjadi sebuah kenyataan. Karena adanya keteguhan tekad dan sebuah niat. Ketiga, yaitu ketakutan. Rasa

[87]Ibid.,Ibrahim Elfiky. Terapi Positive Thinking. (Mengontrol Otak untuk Sehat Jiwa dan Raga).Terj. Abu Bassam Taqiy. 231-233.

takut merupakan dorongan kuat yang menyebabkan orang-orang melakukan hal-hal yang tak ingin mereka lakukan, mengatakan hal-hal yang sebenarnya tak ingin mereka katakan. Ini selaras dengan teori dari pendapatnya Ibrahim Elfiky yang berjudul Terapi Positive Thinking, bahwa untuk mencapai sebuah hasil yang diinginkannya dengan baik perlu adanya pikiran yang positif. Kemudian adanya keteguhan dalam pendirian, yaitu ketetapan pikiran ketetapan konsentrasi, ketetapan perasaan, ketetapan tindakan, dan ketetapan perkiraan hasil.[88]Menurut penulis, Jika dikaitkan dengan kehidupan manusia dalam kesehariannya, kekuatan pribadi sangat diperlukan. Apa yang terjadi di dalam diri manusia tergantung pada apa yang dipikirkannya, baik positif maupun negatif. Sebuah potensi atau kemampuan yang dimiliki setiap manusia dapat dikembangkan dan perlu adanya perjuangan untuk menggapai sebuah hasil yang maksimal. Karena pada dasarnya, sebuah potensi diri antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya sangat berbeda tergantung bagaimana usaha untuk sebuah pencapainnya dan disertai dengan doa. Dapat disimpulkan bahwa antara teori, apa yang diteliti, dan menurut penulis, saling berkaitan satu sama lain dan ada korelasinya. Terbukti dengan adanya pernyataan yang saling mendukung dan saling menguatkan.

[88]Ibrahim Elfiky. Terapi Positive Thinking. (Mengontrol Otak untuk Sehat Jiwa dan Raga). Terj. Abu Firly Bassam Taqiy.(Jogjakarta: Hikam Pustaka, 2009), 231-233

## B. Konsep Potensi Diri Manusia menurut Ary Ginanjar Agustian dalam buku Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam

Ary Ginanjar Agustian menjelaskan bahwa prinsip dasar adalah suatu kesadaran fitrah (awareness), berpegang kepada pencipta yang abadi. Prinsip yang esa, Laa Ilaaha Illallah. Kekuatan prinsip selanjutnya akan menentukan tindakan apa yang akan diambil, jalan yang fitrah atau jalan non-fitrah. Jalan non-fitrah cenderung merugikan. Sedangkan jalan fitrah membimbing ke arah tindakan yang positif. Jalan fitrah adalah suatu tindakan yang positif. Jalan fitrah adalah suatu tindakan yang dibimbing oleh suara hati. Suara hati berasal dari God Spot. Kemudian mampu mengembangkan karakter dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai Rukun Iman dan Rukun Islam, yangpada akhirnya akan menghasilkan manusia unggul disektor emosi dan spiritual, yang mampu mengeksplorasi dan menginternalisasi kekayaan ruhiyah dan jasadiyah dalam hidupnya. Ary Ginanjar tidak merujuk pada prinsip Al-qur'an dan hadits saja, tetapi banyak sekali yang merujuk pada tokoh-tokoh yang bukan berasal dari agama Islam untuk menjelaskan ihsan, rukun iman, dan rukun Islam dalam upaya menjadikan manusia kesuksesan dari segi kecerdasan emosi dan spiritual. Danah Zohar dan Ian Marshall, Emotional Qoutient (EQ) merupakan kecerdasan emosional, artinya kemampuan untuk menggunakan otak (berfikir atau menalar) dengan melibatkan emosi, indera, untuk menggerakkan diri

sendiri menyelesaikan secara tepat tugas-tugas yang harus dihadapi, dan dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman.[89]

Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi, dengan kecerdasan akademik (academic intelligence), yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ. Meskipun IQ tinggi, tetapi bila kecerdasan emosi rendah tidak banyak membantu. Banyak orang yang cerdas, dalam arti terpelajar tetapi tidak mempunyai kecerdasan emosi, ternyata menjadi bawahan orang yang IQ-nya lebih rendah tetapi unggul dalam ketrampilan kecerdasan emosi. Dua macam kecerdasan yang berbeda ini-kecerdasan intelektual dan emosi-mengungkapkan aktivitas bagian yang berbeda dalam otak. Kecerdasan intelektual terutama didasarkan pada kerja neokorteks, lapisan yang dalam evoiosi berkembang paling akhir di bagian otak yang lebih dalam, dalam sub korteks yang secara evolusi lebih kuno, kecerdasan emosi dipengaruhi oleh kerja pusat-pusatemosi ini, tetapi dalam keselarasan dengan kerja pusat-pusat intelektual.[90]

Sementara menurut Khalil Khavari, dalam buku karangan AgusKecerdasan Spiritual adalah fakultas dari dimensi non material kita – ruh memilikinya. Kita harus mengenalinya seperti apa adanya, menggosoknya sehingga

[89] Danah Zohar dan Ian Marshall, SQ: Spiritual Intellegence the Ultimate Intellegence. (London, Vlounbury publishing, 2000), 22.
[90]Agus Nggermanto, Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, SQ. (Bandung: Nuansa, 2013), 98-99.

berkilap dengan tekad yang besar dan mengunakannya untuk memperoleh kebahagiaan abadi. Seperti dua bentuk kecerdasan lainnya. Kecerdasan Spiritual dapat ditingkatkan dan diturunkan. Akan tetapi, kemampuannya untuk ditingkatkan tampaknya tidak terbatas.[91]

Selaras dengan perkataan dari Jalaluddin Rumi, bahwa ada semacam pengetahuan yang didasarkan pada inspirasi Illahi. Dan karena itu pula ada jenis keerdasan yang bersumber pada-Nya. Pengetahuan inspiratif (Illahi) lebih berhargadarpada pengetahuan mental. Pengetahuan Illahi tidak bergerak melalui perubahan dan tidak bertentangan dengan dirinya sendiri. Ibaratnya, pengetahuan yang dibentuk oleh kemampuan mental mencukupi buat kulitnya, sementara pengetahuan Illahi juga mencukupi bagi isi atau substansinya. Itulah maka, orang-orang yang bisa berpikir dan memiliki kecerdasan spiritual dan mengetahui sesuatu secara inspiratif, tidak hanya memahami dan memanfaatkan sebagaimana adanya, tetapi mengembalikannyapada asal ontologisnya, yakni Allah SWT.[92]

Manusia membutuhkan adanya Tuhan. Dengan adanya Tuhan, kita mampu mengetahui apa tujuan hidup tertinggi. Karena kita sebagai manusia mampu mengenal sifat-sifat Tuhan, apa yang Tuhan inginkan, dan lain sebagainya. Penulis menganalisa bahwa secara teoritis, manusia dalam pengembangan potensi diri membutuhkan kecerdasan emosi dan spiritual.

---

[91]Agus Nggermanto, Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, SQ. (Bandung: Nuansa, 2013),119.
[92] Suharsono, Melejitkan IQ,IE, & IS. (Depok: Insiasi Press, 2004), 150-151.

Rata-rata orang terlalu menitikberatkan pada kecerdasan intelekual tanpa mempertimbangkan keerdsan emosi dan spiritual, karena juga sama-sama penting dan berperan dalam kehidupan yang dilajalani manusia untuk sebuah keinginan yang dicapainya. Namun tidak dipungkiri dalam sebuah pembentukan karakter harus ada landasan yang hakiki yaitu adanya Rukun Islam dan Rukun Iman. Jika semua seimbang maka langkah demi langkah, manusia mmapu mencapai tingkat emosi dan spiritual yang bagus.

**C. Perbedaan dan Persamaan Konsep Potensi Diri Manusia menurut Ibrahim Elfiky dalam buku Personal Power dan Konsep Potensi Diri Manusia menurut Ary Ginanjar Agustian dalam buku Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam**

Perbedaan dari pemikiran Ibrahim Elfiky dalam buku Personal Power dan Ary Ginanjar Agustian dalam buku Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam yaiu sebagai berikut:

Pertama, Pemikiran Ibrahim Elfiky dalam buku Personal Power merujuk secara umum dalam arti yang luas, mencakup berbagai 7 aspek kekuatan pribadi. Yang meliputi kekuatan kesadaran, kekuaan tujuan, kekuatan keyakinan, kekuatan cinta, kekuatan energi positif, kekuatan konsentrasi, dan kekuatan keputusan. Tetapi menurut Ary Ginanjar Agustian dalam buku Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual

(ESQ)berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam, mengarah pada aspek ketuhanan (God Spot) berdasarkan Rukun Islam dan Rukun Iman serta tentang kecerdasan emosi dan spiritual.

Kedua, Pemikiran Ibrahim Elfiky dalam buku Personal Power,membutuhkan langkah yang sistematis dan praktis. Artinya antara kekutan yang satu dan yang lainnya saling runtut dan berkaitan. Kemudian menurut Ary Ginanjar Agustian dalam buku Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islammembutuhkan banyak langkah yang harus dicapai karena keterkaitan antara visualisasi dan ilustrasi yang riil diseputar kehidupan, dan keterkaitan antara penguasaan emosional dan spiritual.

Ketiga,Pemikiran Ibrahim Elfiky dalam buku Personal Power, manusiadiarahkan untuk selalu berpikir positif. Karena jika pikiran manusia sellau positif, maka hasil akhir juga positif dan akan mengalahkan semua keraguan-keraguan didalam diri manusia dan akan terhindar dari hal-hal yang buruk. Kemudian menurut Ary Ginanjar Agustian dalam buku Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam, mengarah pada berpikir kritis. Artinya bukan berarti tidak berpikir positif tetapi fokus pada kekritisan suatu pikiran. Memperdalam suatu penekanan baik berupa kejadian-kejadian, mempelajari apa yang ada disekitar kita. Dalam menjelaskan tentang persoalan ihsan, rukun iman, dan rukun Islam ini, Ary Ginanjar tidak hanya mengkaji sesuai dengan teks, akan

tetapi dengan konteks yang dihubungkan dengan kejadian manusia yang terjadi di kehidupan manusia agar menjadi lebih bermanfaat bagi semua orang. Seperti yang dijelaskan dalam bukunya, dia mengibaratkan dengan prinsip bintang. Dia mengatakan bahwa prinsip seorang bintang adalah memiliki rasa aman intrinsic, kepercayaan diri yang tinggi, integritas yang kuat, bersikap bijaksana, dan memiliki motivasi yang tinggi, semua dilandasi dan dibangun karena iman kepada Allah.

Persamaan dari pemikiran Ibrahim Elfiky dalam buku Personal Power dan Ary Ginanjar Agustian dalam buku Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam,yaitu sebagai berikut:

Pertama, Pemikiran Ibrahim Elfiky dalam buku Personal Power dan Ary Ginanjar Agustian dalam buku Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam, sama-sama memiliki sebuah faktor yang mendorong untuk mengenali sebuah potensi diri manusia seperti adanya sebuah kekuatan keyakinan, yaitu keyakinan kepada Tuhan. Bahwa Tuhan telah menciptakan semuanya. Tuhan telah memberikan apa yang manusia butuhkan didunia. Jika manusia yakin kepada Tuhan, maka sebagai manusia harus memiliki keyakinna bahawa doa kita akan dikabulkan, selalu diberikan jalan terbaik. Keyakinan selanjutnya yaitu keyakinan kepada diri sendiri. Yaitu percaya pada dirinya sendiri bahwa memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai apa yang diharapkan dan mampu

mencapai semua apa yang dicita-citakan demi masa depan yang lebih baik dan bahagia.

Kedua, Pemikiran Ibrahim Elfiky dalam buku Personal Power dan Ary Ginanjar Agustian dalam buku Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ), sama-sama memiliki menggali potensi diri secara emosional dan spiritual. Karena kecerdasan emosi dan spiritual menjadi salah satu syarat dalam mewujudkan sebuah cita-cita dan impian setiap manusia. Meskipun dalam buku Personal Power tidak secara khusus pembahasannya.

Ketiga, Pemikiran Ibrahim Elfiky dalam buku Personal Power dan Ary Ginanjar Agustian dalam buku Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ), sama-sama memiliki pandangan positif untuk membantu mengembangkan sebuah potensi diri dalam manusia.

Keempat, Pemikiran Ibrahim Elfiky dalam buku Personal Power dan Ary Ginanjar Agustian dalam buku Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ), memiliki sikap terbuka dalam setiap langkah penjelasannya, serta memiliki konsistensi dan cara menyadarkan diri sesuai dengan suara hati yang dalam bahkan dari segi psikologisnya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas tentang persamaan dan perbedaan, bahwa keduanya tidak menitikberatkan pada satu hal saja namun secara menyeluruh dan saling berkesinambungan. Saling memberi pernyataan dan penguatan yang baik untuk mencapai hasil yang baik pula demi sebuah potensi diri agar berkembang secara maksimal. Perlu diketahui bahwa

perbedaan dan persamaan merupakan langkah awal untuk saling bekerja sama dalam sebuah tujuan yang diinginkan. Perbedaan yang tidak terlalu signifikan akan membuat antara pendapat dari kedua pemikiran saling kuat.

Untuk menggali dan mengembangkan potensi diri manusia memerlukan berbagai strategi dan langkah-langkah dan itupun sudah tertuang jelas menurut dari kedua tokoh tersebut. Pemikiran secara luas dilihat dari segi psikologis, emosional, spiritual, dikaikan dengan rukun Iman dan rukun Islam menjadi satu kesatuan yang menarik dan unik karena saling berkolaborasi untuk mencapai sebuah keinginan yang dicita-citakan.

# BAB V

# PENUTUP

## A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka sesuai dengan rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep Potensi Diri Manusia menurut Ibrahim Elfiky dalam buku Personal Poweryaitu mencakup tujuh kekuatan pribadi yang ada di dalam diri manusia yang meliputi (a) kekuatan kesadaran, (b) kekuatan tujuan, (c) kekuatan keyakinan, (d) kekuatan cinta, (e) kekuatan energi positif, (f) kekuatan konsentrasi, dan (g) kekuatan keputusan. Dari ketujuh kekuatan pribadi yang ada di dalam diri manusia tersebut saling berkaitan dan berkesinambungan, karena saling berinteraksi untuk mencapai sebuah hasil yang maksimal dari sebuah penggalian potensi yang ada di dalam diri manusia.

2. Konsep Potensi Diri Manusia menurut Ary Ginanjar Agustian dalam buku Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam yaitukesadaran fitrah (awareness), yang berpegang teguh kepada sang pencipta yang abadi. Yang membimbing ke arah tindakan yang positif disertai suatu tindakan yang dibimbing oleh suara hati. Suara hati itu berasal dari God Spot. Kemudian mampu mengembangkan karakter dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai Rukun Iman dan Rukun Islam, yang nantinya akan menghasilkan manusia unggulan dalam kecerdasan emosi dan spiritual. Dengan ketauhidan mampu [illegible]nbangkan manusia untuk mencapai emosi dan spiritual yang baik yang mampu mengantarkan manusia menjadi pribadi yang berpikir sesuai dengan prinsip dan karakter.
3. Perbedaan dan Persamaan Konsep Potensi Diri Manusia menurut Ibrahim Elfiky dalam buku Personal Power dan Konsep Potensi Diri Manusia menurut Ary Ginanjar Agustian dalam buku Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islamyaitu :
   a. Perbedaannya meliputi Pemikiran Ibrahim Elfiky dalam buku Personal Powermencakup 7 aspek kekuatan pribadi. Yang meliputi kekuatan kesadaran, kekuaan tujuan, kekuatan keyakinan, kekuatan cinta, kekuatan energi positif, kekuatan konsentrasi, dan kekuatan keputusan. Kemudian membutuhkan langkah yang sistematis dan praktis. Artinya

antara kekutan yang satu dan yang lainnya saling runtut dan berkaitan. Sedangkan menurut Ary Ginanjar Agustian dalam buku Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam, mengarah pada aspek ketuhanan (God Spot) berdasarkan Rukun Islam dan Rukun Iman serta tentang kecerdasan emosi dan spiritual. Perbedaan yang selanjutnya yaitu membutuhkan banyak langkah yang harus dicapai karena keterkaitan antara visualisasi dan ilustrasi yang riil diseputar kehidupan, dan keterkaitan antara penguasaan emosional dan spiritual.

b. Persamaan dari pemikiran Ibrahim Elfiky dalam buku Personal Power dan Ary Ginanjar Agustian dalam buku Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam,yaitu sebagai berikut:(1) Memiliki sebuah faktor yang mendorong untuk mengenali sebuah potensi diri manusia seperti adanya sebuah kekuatan kekuatan, (2) Menggali potensi diri secara emosional dan spiritual. Karena kecerdasan emosi dan spiritual menjadi salah satu syarat dalam mewujudkan sebuah cita-cita dan impian setiap manusia. Meskipun dalam buku Personal Power tidak secara khusus pembahasannya.(3) Memiliki pandangan positif untuk membantu mengembangkan sebuah potensi diri dalam manusia.(4) Memiliki sikap terbuka dalam setiap langkah penjelasannya, serta (5)

Memiliki konsistensi dan cara menyadarkan diri sesuai dengan suara hati yang dalam.

## B. SARAN

Jika penelitian ini ditujukan bagi pendidik atau tenaga pengajar, maka peneliti menyarankan agar dikembangkan dengan baik sesuai dengan konsep yang telah ada. Karena dalam melakukan sebuah pembelajaran di Sekolah atau Madrasah perlu adanya sebuah pertimbangan untuk mengaplikasikan setiap proses demi proses untuk mencapai sebuah hasil yang diinginkan. Kemudian, saya sebagai peneliti merasa banyak kekurangan dalam melakukan sebuah penelitian ini, namun berusaha semaksimal mungkin agar mampu menggali dan mengkoreksi serta mampu membandingkan antara potensi diri manusia yang satu dengan yang lainnya.

# DAFTAR PUSTAKA

----------. Jurusan Tarbiyah STAIN, Buku Pedoman Penulisan Skripsi. Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2015.

Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif (Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu). Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Agustian, Ary Ginanjar. Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ POWER Sebuah Inner Journey melalui Ihsan. Jakarta: Arga, 2003.

Ary Ginanjar Agustian, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ary_Ginanjar_Agustian, diakses pada tanggal 27 Juni 2016 pukul 22:00

Bungin, Burhan. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Djaali, Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Elfiky, Ibrahim. Terapi Berpikir Positif.terj. Khalifurrahman Fath & M. Taufik Damas.Jakarta: Zaman, 2009

Elfiky, Ibrahim. Personal Power (Membuktikan 7 Rahasia Kekuatan Pribadi), terj. Aisyah.Kanada: Sales Master Press, 2002.

Elfiky. Ibrahim. Terapi Positive Thinking. (Mengontrol Otak untuk Sehat Jiwa dan Raga), terj. Abu Firly Bassam Taqiy.Jogjakarta: Hikam Pustaka, 20

Hadjar, Ibnu. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pe Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Ilyas, Khalifi. Winning Personality (Kepribadian Sang Juara). Yogyakarta: Garailmu, 2009

Iskandar, Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru). Jakarta: Ciputat Mega Mall, 2012.

Krippendorff, Klaus. Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi, terj. Farid Wajidi. Jakarta: Citra Niaga Rajawali Press, 1993.

Moleong Lexi J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Nggermanto, Agus. Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, SQ. Bandung: Nuansa, 2013.

Pertiwi, Aprilia Fajar. et al. Mengembangkan Kecerdasan Emosi. Jakarta: Yayasan Aspirasi Pemuda, 1997.

Riadi Muchlisin, Potensi diri. http://www.kajianpustaka.com/2013/10/potensi-diri.html diakses tanggal 22 februari 2016, pukul 09:27.

Stein, Steven J. dan Howard. Ledakan EQ : 15 Prnsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses. Bandung: Kaifa, 2002.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Al 2013.

Suharsono. Melejitkan IQ,IE, & IS. Depok: Insiasi Press, 2004.

Sukmadinata, Nana Syaodih. Landasan Psikologis Pendidikan. Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2005.

Sukmadinata, Nana Syaodih. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.

Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Tri, Kantjino Alex. Mengajarkan Emotional intellegence pada anak. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997.

Zohar, Danah dan Ian Marshall. SQ: Spiritual Intellegence the Ultimate Intelle London, Vlounbury publishing, 2000.

Zuriah, Nurul. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.